

SKRIPSI

**PENERAPAN PRINSIP EKONOMI SYARIAH DALAM UPAYA
PENINGKATAN PENDAPATAN PEDAGANG
ECERAN DI PASAR KARIANGO
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

MUH. FATHIR RAMADHAN

NIM : 2120203860202069

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

SKRIPSI

**PENERAPAN PRINSIP EKONOMI SYARIAH DALAM UPAYA
PENINGKATAN PENDAPATAN PEDAGANG
ECERAN DI PASAR KARIANGO
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

MUH. FATHIR RAMADHAN

NIM : 2120203860202069

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Studi
Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah dalam
Upaya Peningkatan Pendapatan Pedagang
Eceran di Pasar Kariango Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Muh. Fathir Ramadhan

NIM : 2120203860202069

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-4013/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2024

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Muh. Alim Fasieh, M.E. (...)

NIP/NIDN : 2007029601

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 2001 12 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah dalam
Upaya Peningkatan Pendapatan Pedagang
Eceran di Pasar Kariango Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Muh. Fathir Ramadhan

NIM : 2120203860202069

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-4013/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2024

Tanggal Ujian : 08 Januari 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Muh. Alim Fasieih, M.E.

(Ketua)

(.....)

Umaima, M.E.I.

(Anggota)

(.....)

Dian Resky Pangestu, S.H., M.E.

(Anggota)

(.....)

Mengtahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP. 19710208 2001 12 2 002

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah tuhan yang maha esa yang telah memberikan nikmat iman dan islam serta sholawat salam tak lupa kita kirimkan kepada junjungan kita nabi Muhammad saw, nabi yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Dengan rahmat Allah SWT memungkinkan peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Pedagang Eceran di Pasar Kariango Kabupaten Pinrang” tepat pada waktunya. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan gelar sarjana pendidikan (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Muh. Jasa dan Ibu Hj. Sri Mulyati yang tercinta, sebagai orang tua yang selalu mendukung segala progres penulis dari awal kuliah hingga bertempur dengan skripsi yang dimana tanpa doanya penulis tidak mungkin mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga telah mendapat bimbingan yang banyak dari dosen pembimbing utama yaitu bapak Muh. Alim Fasie, M.E. yang telah memberikan segala waktunya sehingga penulis bisa terus melanjutkan serta menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, beliau telah dengan tulus meluangkan waktu serta memberikan dedikasi yang tinggi dalam mendampingi proses pendidikan. Atas segala bentuk pengabdian, beliau telah berhasil menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan penuh semangat, sehingga para mahasiswa dapat merasakan suasana belajar yang positif dan membangun.

3. Arwin, M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, beliau telah banyak memberikan dorongan, arahan, serta bantuan yang sangat berarti bagi kami sebagai mahasiswa.
4. Segenap dosen fakultas ekonomi dan bisnis islam yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada mahasiswa.
5. Jajaran staf administrasi fakultas ekonomi dan bisnis islam yang telah bekerja keras dalam memberikan bantuan dan informasi kepada mahasiswa.
6. Kepada Kepala Perpustakaan IAIN Parepare, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan pelayanan yang telah diberikan selama proses penyusunan penelitian ini.
7. Ibu Umaima, M.E.I. dan Ibu Dian Resky Pangestu, M.E. selaku penguji pertamadan penguji kedua yang telah memberikan kritik, saran, serta masukan yang sangat membangun dan bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2022 sebagai wadah untuk berproses.
9. Ucapan terima kasih ditujukan kepada teman-teman seperjuangan selama masa perkuliahan atas semangat, diskusi, serta dukungan moral yang senantiasa diberikan. Kebersamaan dalam menyelesaikan berbagai tugas, saling berbagi motivasi, dan memberikan semangat hingga akhir menjadi pengalaman berharga yang akan selalu dikenang.

Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk semangat, doa, maupun bantuan materi selama proses penyusunan tulisan ini. Segala bentuk kebaikan yang telah diberikan menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis untuk menyelesaikan karya ini hingga tuntas. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan tersebut dengan pahala yang berlipat ganda dan menjadikannya sebagai amal jariyah yang terus mengalir hingga akhir hayat.

Akhirnya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak tantangan, hambatan, dan tekanan yang harus dilewati. Semua itu bisa dilalui berkat dukungan, semangat, dan doa yang luar biasa dari berbagai pihak yang tak henti-hentinya memberikan motivasi. Penulis sangat bersyukur atas semua bantuan dan dorongan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.

Parepare, 30 Juli 2025 M
5 Safar 1447 H

Penulis,



Muh. Fathir Ramadhan
NIM. 2120203860202069

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muh. Fathir Ramadhan
NIM : 2120203860202069
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 10 November 2003
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah dalam Upaya
Peningkatan Pendapatan Pedagang Eceran di
Pasar Kariango Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Parepare, 30 Juli 2025

Penulis,



Muh. Fathir Ramadhan
NIM. 2120203860202069

ABSTRAK

Muh. Fathir Ramadhan. *Penerapan Prinsip Syariah dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Pedagang Eceran di Pasar Kariango Kabupaten Pinrang. (dibimbing oleh Bapak Muh. Alim Fasie)*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi pedagang serta pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan pedagang eceran di Pasar Kariango, Kabupaten Pinrang. Prinsip syariah yang dimaksud meliputi kejujuran, keadilan, larangan riba, gharar, dan maisir, serta penerapan etika bisnis Islam dalam kegiatan jual beli.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pedagang, pembeli, serta pihak pengelola pasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Sebagian besar pedagang di Pasar Kariango telah menerapkan prinsip syariah dalam aktivitas perdagangan mereka, terutama dalam aspek kejujuran dalam penetapan harga dan keadilan dalam transaksi.
2. Penerapan prinsip syariah tersebut berkontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan, baik melalui kepercayaan konsumen maupun hubungan bisnis yang lebih berkelanjutan.
3. Penerapan prinsip ekonomi syariah telah memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas perdagangan dan kondisi ekonomi pedagang.

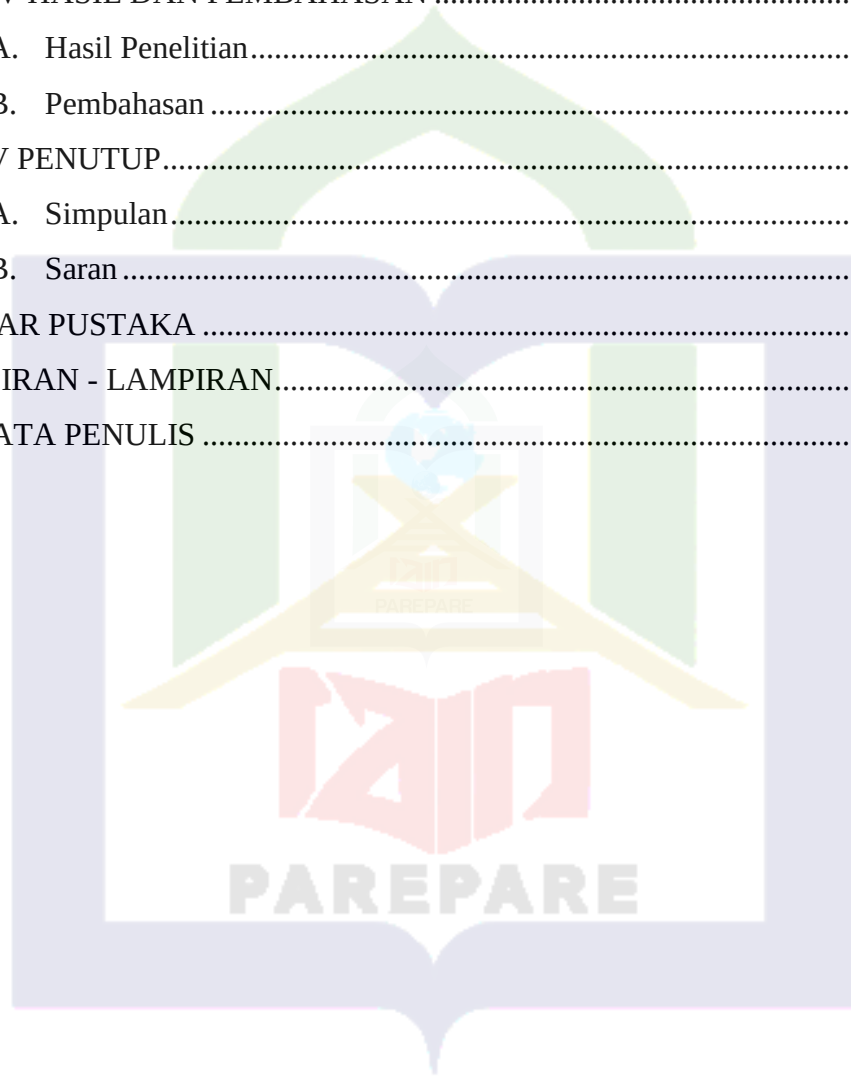
Namun, masih ditemukan sebagian kecil pedagang yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan prinsip syariah secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan dan edukasi berkelanjutan mengenai ekonomi syariah agar seluruh pelaku pasar dapat menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara optimal. Kata

Kata Kunci: **Prinsip Syariah, Pendapatan, Pasar Tradisional, Ekonomi Islam, Pasar Kariango.**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	vi
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. <i>Grand Theory</i>	12
1. <i>Teori Holistic Organizational Effectiveness (HOE)</i>	12
2. Ekonomi Syariah	16
3. Peningkatan Pendapatan.....	18
C. Kerangka Konseptual	35
D. Kerangka Pikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41

C. Jenis dan Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	42
E. Uji Keabsahan Data	44
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	78
A. Simpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN - LAMPIRAN	85
BIODATA PENULIS	100



DAFTAR GAMBAR

NO. GAMBAR	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
2.1	Bagan Kerangka Pikir	40



DAFTAR TABEL

NO. TABEL	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
4.1	Jumlah Peningkatan Pendapatan Pedagang Eceran	60



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	A
إ	Kasrah	i	I
أ	Dammah	u	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	ai	a dan i
وَـ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اَ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta
 مَرَّ : ramā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

الْخَنَّةِ ضَرْوُ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*
 لِقَاضِيَةِ لِمَدِينَةٍ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةِ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 الْحَجُّ : *al-hajj*
 مَعْدُ : *nu‘ima*
 وُدُّع : *‘aduwwun*

Jika huruf ي bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يـ), maka ia transliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
لِزَّلًا : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
فَلَسَا : *al-falsafah*
لِبِلَادًا : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوا : *ta'murūna*
وَأَلَّا : *al-nau'*
عَنْيَ : *syai'un*
مُرْتَأً : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar

Qur'an), sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

اللّٰهُ *Dīnullah* بِاللّٰهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

لِلّٰهِمْ فِي رَحْمَةٍ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan
Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Dīn al-Tusī
Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Ḥamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دون	=	بدون مكان
صه	=	عليه وسلم صلى الله
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagai



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika perekonomian global yang terus berkembang memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian lokal, khususnya pada sektor perdagangan tradisional. Pasar tradisional, yang telah menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat selama berabad-abad, kini menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan eksistensinya. Dalam konteks ekonomi Islam, pasar memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai mekanisme ekonomi yang ideal. Pasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana transaksi jual-beli, tetapi juga sebagai wadah implementasi nilai-nilai syariah dalam aktivitas ekonomi.¹

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi ekonomi berupa barang atau jasa. Secara konseptual, pasar tidak hanya merujuk pada lokasi fisik tetapi juga pada mekanisme pertukaran yang mempertemukan permintaan dan penawaran.² Dalam perspektif ekonomi Islam, konsep pasar memiliki dimensi yang lebih luas. Pasar tidak hanya dipandang sebagai mekanisme ekonomi, tetapi juga sebagai institusi sosial yang harus beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip keadilan dan kesejahteraan bersama. Ibnu Khaldun, seorang pemikir Muslim klasik, dalam karyanya "Muqaddimah" telah menguraikan

¹ Chapra, M. U. (2016). *Islam and the Economic Challenge*. The Islamic Foundation and The International Institute of Islamic Thought, hlm. 78-92.

² Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics*. Cengage Learning, hlm. 66

bagaimana pasar seharusnya berfungsi sebagai sarana untuk mendistribusikan kekayaan secara adil dan menghindari eksploitasi.³

Pasar tradisional memiliki karakteristik yang khas, ditandai dengan interaksi langsung antara penjual dan pembeli, harga yang dapat ditawar, serta suasana yang dinamis dan personal. Di Indonesia, pasar tradisional telah menjadi bagian integral dari kehidupan sosial-ekonomi masyarakat, dengan jumlahnya mencapai lebih dari 13.450 pasar yang menampung sekitar 12,6 juta pedagang.⁴

Meskipun demikian, pasar tradisional kini menghadapi berbagai tantangan serius, terutama dari pertumbuhan pesat pusat perbelanjaan modern dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Penelitian Kementerian Perdagangan menunjukkan bahwa pertumbuhan pasar tradisional mengalami penurunan sebesar 8,1% per tahun, sementara pasar modern tumbuh sekitar 31,4% per tahun.⁵ Situasi ini menciptakan ketimpangan ekonomi yang semakin melebar antara pelaku usaha besar dan pedagang kecil.

Di samping itu, pasar tradisional juga menghadapi permasalahan internal seperti infrastruktur yang kurang memadai, manajemen yang tidak terorganisir dengan baik, dan kurangnya akses terhadap permodalan. Masalah-masalah tersebut berkontribusi pada menurunnya daya saing pasar tradisional di tengah persaingan ekonomi yang semakin ketat.⁶

³ Khaldun, I. (1377). *Muqaddimah*. Terjemahan Franz Rosenthal (2015), Princeton University Press, hlm. 286-302.

⁴ Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Perkembangan Pasar Tradisional dan Modern di Indonesia*. Jakarta: Kemendag RI, hlm. 24.

⁵ Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Perkembangan Pasar Tradisional dan Modern di Indonesia*. Jakarta: Kemendag RI, hlm. 37.

⁶ Suryadarma, D., et al. (2022). *Dampak Supermarket terhadap Pasar dan Pedagang Ritel Tradisional di Daerah Perkotaan di Indonesia*. SMERU Research Institute, Jakarta, hlm. 14-28.

Secara ideal, pasar seharusnya menjadi sumber penghidupan yang layak bagi para pedagang. Hal ini sejalan dengan fungsi pasar dalam Islam yang tidak hanya sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan kesejahteraan (falah) dan keadilan sosial-ekonomi. Rasulullah SAW sendiri memulai karirnya sebagai pedagang, dan beliau memberikan teladan tentang bagaimana aktivitas perdagangan seharusnya dilakukan dengan prinsip kejujuran dan keadilan.⁷

Dalam konteks ekonomi modern, pasar yang berfungsi dengan baik seharusnya mampu memberikan pendapatan yang memadai bagi para pedagang, terutama pedagang eceran yang umumnya berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Namun realitasnya, banyak pedagang di pasar tradisional yang hidup dalam kondisi ekonomi yang memprihatinkan, dengan pendapatan yang tidak menentu dan sering berada di bawah upah minimum regional.⁸

Studi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sekitar 67% pedagang pasar tradisional memiliki pendapatan di bawah Rp 3.000.000 per bulan, yang berarti berada pada kategori rentan secara ekonomi.⁹ Kondisi ini semakin diperparah dengan minimnya perlindungan sosial dan akses terhadap layanan keuangan formal yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan usaha.

Implementasi prinsip ekonomi syariah dalam aktivitas perdagangan seharusnya dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang. Prinsip-prinsip seperti keadilan ('adl), keseimbangan (tawazun), kemaslahatan (maslahah), dan

⁷ Antonio, M. S. (2019). Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager. Tazkia Publishing, hlm. 106-118.

⁸ Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Pendapatan Pedagang Sektor Informal. Jakarta: BPS, hlm. 45.

⁹ Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Pendapatan Pedagang Sektor Informal. Jakarta: BPS, hlm. 52.

universalisme (rahmatan lil 'alamin) dapat menjadi fondasi untuk membangun sistem perdagangan yang lebih etis dan berkelanjutan.¹⁰

Namun, pedagang di pasar tradisional seringkali menghadapi tantangan signifikan dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah ini. Tantangan tersebut meliputi:

- a. Kurangnya pemahaman komprehensif tentang prinsip ekonomi syariah dalam konteks perdagangan praktis.
- b. Tekanan ekonomi yang membuat sebagian pedagang mengabaikan aspek etika dalam transaksi, seperti manipulasi harga atau kualitas barang.
- c. Akses terbatas pada pembiayaan syariah yang dapat mendukung pengembangan usaha mereka tanpa melibatkan unsur riba.
- d. Lemahnya dukungan regulasi dan infrastruktur yang kondusif untuk penerapan ekonomi syariah di pasar tradisional.¹¹

Penelitian Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa hanya sekitar 23% pedagang pasar tradisional yang memiliki akses ke lembaga keuangan syariah, sementara sisanya masih bergantung pada pembiayaan konvensional atau bahkan rentenir yang jelas bertentangan dengan prinsip syariah.¹²

Pasar Kariango yang terletak di Desa Pananrang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu pasar tradisional yang memiliki nilai strategis bagi

¹⁰ Karim, A. A. (2017). *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 34-42

¹¹ Ismail, A. G., & Possumah, B. T. (2021). "Challenges of Implementing Islamic Finance Principles in Traditional Markets." *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 17(2), hlm. 78-94.

¹² Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: OJK, hlm. 63.

perekonomian lokal. Dengan posisinya yang berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat dan jalur transportasi antar kecamatan, pasar ini menjadi pusat aktivitas ekonomi yang vital bagi masyarakat sekitar.¹³

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pedagang lokal di Pasar Kariango Desa Pananrang menghadapi persaingan yang semakin ketat dari pedagang pendatang. Data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pinrang menunjukkan peningkatan jumlah pedagang pendatang sebesar 28% dalam kurun waktu lima tahun terakhir.¹⁴ Pedagang pendatang ini umumnya memiliki jaringan distribusi yang lebih luas dan modal yang lebih besar, sehingga mampu menawarkan harga yang lebih kompetitif.

Kondisi ini menciptakan ketimpangan ekonomi yang semakin melebar antara pedagang lokal dan pendatang. Survei yang dilakukan oleh Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan Universitas Hasanuddin pada tahun 2023 menunjukkan bahwa selain peningkatan volume penjualan, stabilitas pendapatan pedagang juga mengalami perbaikan. Pendapatan yang sebelumnya rata-rata per-bulan berkisar Rp.3.500.000 dan pendapatan rata-rata per-tahun Rp.42.000.000 mengalami peningkatan pendapatan pada tahun 2025 yaitu rata-rata per-bulan Rp.4.200.000 dan rata-rata per-tahun sebesar Rp50.400.000. Dengan demikian, meskipun keuntungan per transaksi tidak selalu besar, akumulasi dari transaksi yang jujur dan berkelanjutan menghasilkan peningkatan pendapatan secara keseluruhan.meningkat sebesar 20%.¹⁵

¹³ Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pinrang. (2023). Profil Pasar Kariango Desa Pananrang: Potensi dan Tantangan. Pinrang: Disperindag, hlm. 12.

¹⁴ Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pinrang. (2023). Profil Pasar Kariango Desa Pananrang: Potensi dan Tantangan. Pinrang: Disperindag,, hlm. 27.

¹⁵ Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan Universitas Hasanuddin. (2023). Laporan Penelitian Dinamika Ekonomi Pedagang Pasar Kariango Desa Pananrang. Makassar: UNHAS, hlm. 35-42.

Persaingan ini semakin diperumit dengan adanya praktik-praktik bisnis yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, seperti penimbunan barang, manipulasi harga, dan persaingan tidak sehat. Situasi ini tidak hanya merugikan pedagang lokal secara ekonomi, tetapi juga bertentangan dengan nilai-nilai ekonomi Islam yang menekankan persaingan yang sehat dan berkeadilan.¹⁶

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian yaitu :

1. Bagaimana Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah Di Pasar Kariango?
2. Bagaimana Peningkatan Pendapatan Masyarakat Setelah Menerapkan Prinsip Ekonomi Syariah?
3. Bagaimana Dampak Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah Di Pasar Kariango?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah Di Pasar Kariango.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Peningkatan Pendapatan Masyarakat Setelah Menerapkan Prinsip Ekonomi Syariah.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Dampak Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah Di Pasar Kariango.

¹⁶ Al-Qaradawi, Y. (2010). Halal dan Haram dalam Islam. Terjemahan M. Mu'ammal Hamidy. Surabaya: Bina Ilmu, hlm. 288-295.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk kegunaan teoritis, dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan teoritis

Sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya pada masa yang akan datang. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan literatur bacaan bagi mahasiswa dalam menjalankan usaha.

2. Kegunaan praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi kepada masyarakat tentang penerapan prinsip ekonomi syariah. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi pemilik usaha untuk menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah sebagai upaya peningkatan pendapatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Adapun beberapa *litelature* atau skripsi yang di temukan oleh penulis. Yang mana terdapat beberapa yang memiliki topik yang sama, namun terdapat persamaan dan perbedaan dari sisi pembahasannya, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Hera Emelya yang berjudul “Strategi Pedagang Sayur dalam Pengembangan Usaha di Pasar Korpri Bandar Lampung” menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha pedagang sayur dilakukan melalui promosi, seperti pemberian diskon, penetapan harga yang kompetitif, penggunaan modal pribadi, menjaga kualitas sayuran tetap segar, serta pelayanan yang ramah dan jujur kepada pelanggan.

Penelitian Hera Emelya memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji pedagang eceran di pasar tradisional dengan pendekatan kualitatif dan berfokus pada peningkatan pendapatan. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian Hera Emelya menekankan strategi bisnis secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji penerapan prinsip ekonomi syariah dalam aktivitas perdagangan serta

dampaknya terhadap peningkatan pendapatan pedagang.¹⁷

2. Penelitian Indah Superti yang berjudul “Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil dalam Perspektif Ekonomi Islam” menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Pasar Simpang Agung dari sisi infrastruktur dan sarana prasarana belum optimal dan berdampak negatif terhadap pendapatan pedagang kecil. Selain itu, manajemen pasar tersebut belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti kejujuran, persaingan sehat, dan keterbukaan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saat ini, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, mengkaji pendapatan pedagang kecil di pasar tradisional, serta menggunakan perspektif ekonomi Islam. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian Indah Superti menekankan aspek manajemen pengelolaan pasar oleh pihak pengelola, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada penerapan prinsip ekonomi syariah oleh pedagang eceran secara langsung dalam aktivitas perdagangan mereka.¹⁸

3. Penelitian Febria Lesmita Sari berjudul “Peranan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Kabun Rokan Hulu ditinjau Menurut Ekonomi Syariah” menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian

¹⁷ Emelya, H. (2019). Strategi pedagang sayur dalam pengembangan usaha di Pasar Korpri Bandar Lampung (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). UIN Raden Intan Lampung Institutional Repository.

¹⁸ Superti, I. (2020). Analisis manajemen pengelolaan pasar tradisional guna meningkatkan pendapatan pedagang kecil dalam perspektif ekonomi Islam (Studi kasus Pasar Simpang Agung, Desa Simpang Agung, Lampung Tengah). *Journal of Social Knowledge Education*, 1(2), 47–51. <https://doi.org/10.37251/jske.v1i2.349>

menunjukkan bahwa pasar tradisional berperan penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Kabun, antara lain dengan membantu perekonomian keluarga, membuka lapangan kerja, mempermudah distribusi barang, serta meningkatkan pendapatan pedagang. Ditinjau dari ekonomi syariah, aktivitas pasar tersebut pada umumnya telah sesuai dengan ajaran Islam, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dari sisi kebersihan dan fasilitas pasar.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saat ini, yaitu sama-sama mengkaji pasar tradisional dalam perspektif ekonomi syariah dan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian Febria Lesmita Sari menekankan peran pasar tradisional secara umum terhadap ekonomi masyarakat, sedangkan penelitian saat ini lebih memfokuskan pada penerapan prinsip ekonomi syariah oleh pedagang eceran serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan pedagang secara individual.¹⁹

4. Penelitian Siti Zubaidah Hasibuan (2020) berjudul “Analisis Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Keluarga Kota Jambi” menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi Pasar Tradisional Keluarga dalam meningkatkan pendapatan pedagang belum berjalan optimal, ditandai dengan penurunan jumlah pedagang sebesar 10–20% akibat menurunnya daya beli masyarakat dan harga yang relatif lebih mahal

¹⁹ Sari, F. L. (2022). Peranan pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Kabun Rokan Hulu ditinjau menurut ekonomi syariah (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). UIN Sultan Syarif Kasim Riau Institutional Repository.

dibandingkan pasar lain.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saat ini, yaitu sama-sama berfokus pada peningkatan pendapatan pedagang pasar tradisional dan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian Siti Zubaidah menekankan faktor eksternal dan potensi pasar secara umum, sedangkan penelitian saat ini lebih menyoroti penerapan prinsip ekonomi syariah oleh pedagang eceran sebagai faktor internal yang memengaruhi pendapatan.²⁰

5. Penelitian Purnama dan Muslimin Kara berjudul “Strategi Dagang yang Diterapkan Pedagang Sayur Keliling dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kecamatan Mapili” menggunakan metode kualitatif dengan analisis triangulasi data dan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang sayur keliling menerapkan berbagai strategi dagang, seperti penetapan harga, strategi penjualan, pencarian dan mempertahankan pelanggan, serta pengambilan keuntungan, namun strategi tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saat ini, yaitu sama-sama mengkaji strategi usaha pedagang kecil dalam perspektif ekonomi Islam dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitian, di mana Purnama dan Muslimin meneliti pedagang sayur keliling, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pedagang eceran di Pasar Kariango serta dampak penerapan prinsip ekonomi syariah terhadap

²⁰ Hasibuan, S. Z. (2020). Analisis potensi pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Keluarga Jalan Bos Cokroaminoto Kelurahan Simpang III Sipin Kota Jambi (Skripsi, Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi). Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Institutional Repository.

peningkatan pendapatan mereka.²¹

B. Grand Theory

1. Teori Holistic Organizational Effectiveness (HOE)

Menjadi teori utama pada penelitian ini, dimana menurut Peter Senge *Teori Holistic Organizational Effectiveness* (HOE) merupakan keberhasilan kinerja usaha tidak hanya bergantung pada kinerja ekonomi yang baik, tetapi lebih pada cara pengusaha memenuhi penerapan kegiatan dan tujuan secara bersama dan terkoordinasi.²² HOE adalah suatu pendekatan baru untuk menilai dan mencapai efektivitas organisasi. HOE menilai seberapa efektif suatu organisasi dalam melakukan dan menetapkan hal-hal dan kondisi yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan oleh organisasi. Organisasi yang dimaksud disini merupakan suatu usaha atau bisnis yang dijalankan perseorangan atau berkelompok.²³ Adapun indikator penting pada HOE sebagai berikut :

a. Kepemimpinan

Merujuk pada kemampuan pemimpin dalam memotivasi, mengarahkan dan mengelola karyawan.

b. Operasional

Proses dan sistem yang digunakan dalam suatu usaha

²¹ Purnama, P., & Kara, M. (2017). Strategi dagang yang diterapkan pedagang sayur keliling dalam perspektif ekonomi Islam di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. *Jurnal Iqtisaduna*, 3(2), 160–173. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v3i2.4046>

²² Peter M. Senge, *Disiplin Kelima: Seni dan Praktik Organisasi Pembelajar* (Jakarta: Erlangga, 2006)h.6.

²³ Farida rahmawati, " Analisis Efektivitas Organisasi Dengan Metode *Holistic Organizational Effectiveness*," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 7, no. 11 (2018): h.2.

c. Penerapan strategis

Merujuk pada kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran jangka panjang

d. Keuangan

Merujuk pada kemampuan usaha dalam mengelola keuangan dan mencapai tujuan keuangan.²⁴

Indikator kepemimpinan, operasional, penerapan strategis dan aspek keuangan dipertimbangkan ketika melakukan pengukuran tentang efektivitas usaha. Teori ini mengambil pendekatan holistik untuk menilai efektivitas dan kesehatan suatu usaha, selain itu aspek struktural dan kultural juga penting dalam peningkatan suatu usaha. Setiap peningkatan suatu usaha tidak bisa hanya memilih salah satu penerapan aspek struktural atau kultural saja sebagai variabel yang harus diubah, tetapi kedua aspek tersebut harus dikelola secara bersama-sama agar hasilnya optimal. Namun demikian dalam praktek pada pengambil keputusan cenderung hanya memperhatikan penerapan struktural karena hasil perubahannya dapat diketahui secara langsung, sementara perubahan kultural sering diabaikan karena hasil dari perubahan tersebut tidak begitu kelihatan. Untuk meraih keberhasilan dalam mengelola perubahan usaha harus mengarah pada peningkatan kemampuan dalam menghadapi tantangan dan peluang yang timbul. Artinya peningkatan usaha harus diarahkan pada penerapan perilaku manusia dan proses

²⁴ Peter Sange, *The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization* (New York Doubleday, 2006), h.6.

organisasional, sehingga peningkatan usaha yang dilakukan dapat lebih efektif dalam upaya menciptakan usaha yang lebih adaptif dan fleksibel.²⁵

Penerapan prinsip syariah merupakan hal yang penting dalam suatu usaha yang juga termasuk dalam aspek kultural, dimana pendekatan kultural dapat meningkatkan suatu usaha jika dilakukan dengan baik. Dalam konteks ini, Teori *Holistic Organizational Effectiveness* (HOE) menawarkan pendekatan yang komprehensif untuk menilai dan meningkatkan efektivitas usaha. Pendekatan ini mempertimbangkan berbagai aspek dengan menghubungkannya dengan penerapan syariah, yaitu sebagai berikut:

1. Keuangan

- a. Zakat dan Sedekah : Mengalokasikan sebagian pendapatan untuk zakat dan sedekah, sehingga meningkatkan efektivitas organisasi dalam memenuhi kebutuhan sosial.
- b. Pengelolaan Keuangan yang Transparan Mengelola keuangan dengan transparan dan akuntabel, sehingga meminimalkan risiko korupsi dan penyelewengan.

2. Operasional

- a. Pengelolaan Sumber Daya yang Efisien Mengelola sumber daya dengan efisien dan efektif, sehingga meminimalkan pemborosan dan meningkatkan produktivitas.

²⁵ Farida rahmawati,” Analisis Efektivitas Organisasi Dengan Metode *Holistic Organizational Effectiveness*,” Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen 7, no. 11 (2018): h.3.

- b. Pengembangan Produk/Jasa yang Halal Mengembangkan produk/jasa yang halal dan sesuai dengan prinsip Syariah, sehingga memenuhi kebutuhan konsumen Muslim.

3. Sosial

- a. Pengembangan Karyawan yang Berkualitas Mengembangkan karyawan yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan prinsip Syariah.
- b. Pengembangan Masyarakat yang Sejahtera Mengembangkan masyarakat yang sejahtera dan memenuhi kebutuhan sosial, sehingga meningkatkan efektivitas organisasi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, usaha dapat meningkatkan efektivitasnya dalam memenuhi kebutuhan dan memenuhi prinsip-prinsip Syariah. Penggunaan pendekatan HOE pada usaha dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dan peluang yang timbul, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih adaptif dan fleksibel. Hal ini dapat membantu organisasi mencapai tujuan mereka dan meningkatkan kinerja mereka dalam jangka panjang. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tolak ukur untuk melihat berhasil atau tidaknya suatu usaha dalam menjalankan fungsi-fungsi atau strategi-strategi dengan mengoptimalkan penerapan atau strategi yang ada sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal. Semua usaha

harus dapat menentukan seberapa efektif penerapan dijalankan untuk mencapai tujuan.

Hubungan *grand theory* HEO dengan judul peneliti terletak pada fokus keberhasilan kinerja usaha yang tidak hanya bergantung pada kinerja ekonomi yang baik, tetapi lebih pada cara pedagang memenuhi penerapan kegiatan dan tujuan secara bersama dan terkoordinasi untuk menghasilkan hasil yang baik, dimana dalam penelitian ini tujuannya adalah peningkatan pendapatan yang diselaraskan dengan tujuan penerapan prinsip syariah guna meningkatkan pendapatan sesuai dengan prinsip syariah.²⁶

2. Ekonomi Syariah

a. Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah

Prinsip-prinsip Islam (kepatuhan syariah), yang selalu mengedepankan prinsip-prinsip, etika, dan nilai-nilai ajaran Islam. Mengikuti petunjuk Islam, seperti dalam Q.S Al Maidah ayat 8. Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, sebagai saksi yang adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum mendorongmu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."²⁷ Ekonomi Syariah harus memiliki fondasi yang kuat untuk menopang segala kegiatan ekonomi Syariah agar tidak melanggar hal-hal yang dilarang, dalam hal ini

²⁶ M. M. Khan , *Islamic Management and Organization Effectiveness, Jurnal of Islamic Business and Management* 3, no . 1 (2013)

²⁷ Sharia Supervisory, "Indonesian Journal of Islamic Economics Research" 2, no. 1 (2020).

prinsip Syariah merupakan fondasi yang harus ditegakkan agar ekonomi Syariah tetap berdiri kokoh dan mendapatkan manfaat baik didunia maupun diakhirat. Adapun prinsip-prinsip dan manfaat ekonomi Islam adalah sebagai berikut:²⁸

1) Siap menerima risiko

Prinsip-prinsip ekonomi Syariah yang dapat dijadikan pedoman oleh setiap muslim dalam bekerja untuk menghidupi dirinya dan keluarganya, yaitu menerima risiko yang terkait dengan jenis pekerjaannya itu. Keuntungan dan manfaat yang diperoleh juga terkait dengan jenis pekerjaannya. Karena itu, tidak ada keuntungan atau manfaat yang diperoleh seseorang tanpa risiko.

2) Tidak melakukan penimbunan

Dalam sistem ekonomi syariah tidak seorang pun diizinkan untuk menimbun uang, tidak boleh menyimpan uang tanpa dipergunakan. Dengan kata lain, hukum Islam tidak memperbolehkan uang kontan (*cash*) yang menganggur tanpa dimanfaatkan. Pemerintah harus memberikan sanksi bagi mereka yang menimbun uang dengan mengenakan pajak untuk uang kontan tersebut, hal ini untuk menghindari kegiatan penimbunan uang yang biasanya digunakan untuk kegiatan spekulasi.

3) Tidak monopoli

Dalam sistem ekonomi Syariah tidak diperbolehkan seseorang, baik dari perorangan maupun lembaga bisnis dapat melakukan monopoli.

²⁸ Zainuddin Ali. Hukum Ekonomi Syariah. (Jakarta: sinar grafika.2009), h.11.

Harus ada kondisi persaingan, bukan monopoli atau oligopoly. Islam mendorong persaingan dalam ekonomi sebagai jiwa dari *Fastabiqul Khairat*.

4) Pelanggaran Riba

Ada orang yang berpendapat bahwa al-Qur'an hanya melarang riba dalam bentuk bunga, dan bunga yang di praktikkan oleh Bank konvensional (*simple interest*) bukan riba. Beberapa orang juga berpendapat bahwa riba hanya terdapat pada kegiatan perdagangan seperti yang di praktikkan pada zaman jahiliah, bukan pada kegiatan produksi seperti yang di praktikkan oleh Bank konvensional saat ini.

5) Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial seorang muslim terhadap sesamanya dapat diibaratkan dalam satu tubuh. Jika anggota tubuh sakit, maka seluruh tubuh akan merasakan sakit. Jika seorang muslim mengalami masalah kemiskinan, maka tugas kaum muslim lainnya untuk menolong orang miskin itu dengan cara membayar zakat, infak, dan shadaqah, siapapun yang menggunakan hartanya pada jalan Allah, akan mendapatkan kompensasi di akhirat.

Dalam mengembangkan usaha dengan berpedoman pada ekonomi Islam, memberikan manfaat yang besar, Adapun manfaat ekonomi Islam adalah:

- 1) Mewujudkan integritas seorang muslim yang *kaffah* sehingga Islamnya tidak lagi parsial. Apabila ada orang Islam yang masih bergelut dan mengamalkan ekonomi konvensional yang mengandung unsur riba berarti

keIslamannya belum *kaffah*, sebab ajara ekonomi syariah diabaikannya.

- 2) Menetapkan dan mengamalkan ekonomi Syariah melalui bank syariah, asuransi syariah, reksadana syariah dan Lembaga keuangan syariah lainnya akan mendapatkan keuntungan bagi hasil dan keuntungan akhirat.
- 3) Praktik ekonominya berdasarkan syariat Islam bernilai ibadah karena telah mengamalkan syariat Allah SWT

3. Peningkatan Pendapatan

a. Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis atau lapisan sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga berarti pangkat, taraf dan kelas. Secara umum peningkatan adalah upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas.²⁹ Artinya, suatu usaha yang bertujuan untuk mengangkat suatu hal dari yang semula berada di posisi yang rendah menjadi posisi yang lebih tinggi. Adapun hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas maupun kualitas. Hasil berupa kuantitas yaitu jumlah yang merupakan hasil dari sebuah proses peningkatan, sedangkan hasil berupa kualitas yaitu nilaisuatu objek yang juga merupakan hasil usaha peningkatan. Selain itu menurut Riyanto menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan adalah kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan modal untuk menghasilkan laba maksimal selama periode tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai peningkatan pendapatan

²⁹ Elok Nuriyanto, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada siswa SMP", *Jurnal Suluh Edukasi*, Vol. 01 No. 01, 2020, h. 103

adalah kemampuan suatu usaha dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.³⁰

Berdasarkan penggolongannya Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan tingkat pendapatan penduduk ke dalam 4 katagori:³¹

Tabel 2.1. Golongan Pendapatan

NO.	Golongan Pendapatan	Rata-rata Pendapatan Perbulan
1.	Berpenghasilan Rendah	< Rp.1.500.000
2.	Berpenghasilan Sedang	Rp.1.500.000 – Rp. 2.500.000
3.	Berpenghasilan Tinggi	> Rp.2.500.000 – Rp.3.500.000
4.	Berpenghasilan Sangat Tinggi	> Rp.3.500.000

b. Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan mencari keuntungan.³² Pendapatan menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan

³⁰ Teguh Riyanto, “ Akuntabilitas Finansial Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Di Kantor Desa Perangat Selatan Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara, *Journal Admistrasi Negara* Vol. 2 No. 1, 2015, h. 122

³¹ Liani Surya Rakasiwi & Achmad Kautsar “Pngaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia, *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan*, Vol. 5 No. 2, 2021, h 150.

³² Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syari’ah : Teori dan Praktik* (Jakarta : Gema InsaniPress, 2001), h. 204

keadaan bersama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.³³

Pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.³⁴ selain itu pendapatan perorangan adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial.

c. Pendapatan menurut perspektif syariah

Dalam Islam, pendapatan yang berhak diterima dapat ditentukan melalui dua metode, yaitu *ujrah* (kompensasi, imbal jasa, upah) dan bagi hasil. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan, namun dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk

³³ Diyah Rahmawati, Pengaruh Lokasi Bisnis Terhadap Pendapatan (studi Kasus Di Rumah Makan Fried Chicken Anyer). (Skripsi, UIN Banten, 2018). h.56

³⁴ M. L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Padang: PT. Raja Grafindo, 2003), h. 31

bersikap jujur dan adil. Dalam pandangan Islam, penghasilan adalah penghasilan dari usaha yang jelas dan halal. Penghasilan halal bisa mendatangkan berkah yang diberikan Allah. Kekayaan dari kegiatan seperti pencurian, korupsi bahkan transaksi ilegal telah menyebabkan bencana di dunia dan bahkan hukuman di akhirat. Padahal harta halal membawa berkah dunia dan membawa keamanan akhira.³⁵

Jadi peningkatan pendapatan merupakan hasil kegiatan usaha yang dihasilkan dari kegiatan penjualan suatu perusahaan, baik berupa produk atau barang, dan tenaga kerja. Pendapatan usaha adalah suatu arus masuk aset dari hasil penjualan barang maupun jasa, dan kegiatan usaha lainnya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan barang maupun jasa.³⁶ Selain itu pada teori lain mengatakan bahwa peningkatan pendapatan adalah kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan modalnya untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal dalam waktu tertentu.³⁷

Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan merupakan kemampuan pelaku usaha untuk menghasilkan laba selama waktu tertentu dengan menggunakan semua modal kerjanya. Usaha dapat meningkatkan pendapatan suatu perusahaan dari hasil penjualan produk dalam kegiatan usahanya.

d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan

³⁵ Almalia, "Strategi Pendidikan dan Pendapatan dalam Strategi Manajemen Keuangan Keluarga Ditinjau dari Perspektif Islam" (Skripsi Program Ekonomi Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2015),h, 32.

³⁶ Ganjar Isnawan, *Akuntansi Praktis Untuk UMKM* (Jakarta: Laskar Aksara, 2012), 101.

³⁷ Arifah A. Riyanto, "Keterampilan Berwirausaha Bagi Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga" *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 4 No. 2 2019, 29.

Menurut Yuyus Suyana dan Kartib Bayu, peningkatan pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor antara lain yaitu sebagai berikut:³⁸

1) Pekerja Keras

Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang. Semakin rajin dan tekun dalam ber usaha maka akan semakin banyak perolehan hasil kinerja tersebut khususnya pendapatan yang akan diterima juga, karena pendapatan sebagai imbalan dari kerja yang dapat memandirikan seseorang sehingga tidak menjadi tanggungan orang lain.

2) Tidak pernah menyerah

Setiap usaha pasti mengalami pasang surut dan naik turun dalam menghadapi hal-hal dalam ber usaha. Pelaku usaha atau pedagang tidak boleh loyo, lemas, pasrah, tidak ada semangatnya, ataupun menyerah dan tidak mau berjuang dan berusaha, sebab pendapatan dan pelanggan tidak bisa diterima apabila para pengusaha atau para pedagang yang mempunyai pelaku atau sikap seperti itu.

3) Semangat

Semangat yang tinggi dapat menambah inergi untuk lebih bersemangat dan pandangan selalu kedepan untuk berfikir positif dalam mengembangkan usaha nya agar mendapatkan pendapatan atau keuntungan seseorang tersebut dalam menjalankan usaha nya. Pembisnis harus berani tampil beda, berani berjuang, berani menghadapi masalah apabila ada pelanggan atau nasabah yang complain.

4) Komitmen

³⁸ Yuyus Suyana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 90-102.

Komitmen merupakan sebuah kekuatan yang bersifat relative dari individu dalam mengidentifikasi keterlibatan dirinya. Ditandai dengan penerimaan terhadap nilai dan tujuan organisasi, kesiapan dan ketersediaan untuk berusaha dengan sungguh-sungguh atas nama organisasi, keinginan untuk mempertahankan usahanya. Komitmen seorang pedagang atau pembisnis dapat mempengaruhi pendapatan yang akan diterimanya. Semakin tinggi komitmennya, maka semakin tinggi nilai pendapatan yang akan diterima juga.

e. Indikator Peningkatan Pendapatan

Menurut Nurlaila Hanum, untuk mengukur peningkatan pendapatan menggunakan indikator sebagai berikut:

1) Modal

Modal merupakan sekumpulan uang, dana, atau barang yang menjadi dasar dalam suatu kegiatan usaha, untuk dapat menjalankan usaha diperlukan modal awal untuk memulai suatu usaha, yang mana nilainya bervariasi tergantung pada jenis usaha yang dijalankan. Semakin besar modal yang digunakan untuk ber usaha, maka barang yang diproduksi juga akan meningkat sehingga pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat.

2) Produk

Produk adalah suatu faktor penting dalam meningkatkan suatu pendapatan semakin besar modal maka akan semakin besar produk yang dihasilkan juga semakin banyak pendapatan yang diterima, jika lebih sedikit modal, maka lebih sedikit produk yang akan diproduksi, dengan

begitu lebih sedikit pendapatan yang diterima.

3) Tenaga Kerja

Seseorang yang memberikan keterampilan, kekuatan mental, dan kemampuan untuk menghasilkan suatu barang ataupun jasa bagi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mempunyai skill atau kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi barang maupun jasa.

4) Jumlah Keuntungan

Jumlah keuntungan merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan suatu usaha, dimana hasil dari keuntungan tersebut menjadi indikator untuk melihat bahwa usaha yang dijalankan tersebut semakin berkembang. Jumlah produk yang dihasilkan banyak, maka jumlah keuntungan atau pendapatan yang diterima akan meningkat.

5) Lokasi Usaha

Merupakan tempat berlangsungnya usaha dalam segala aktivitasnya, mulai dari mencari barang dan produk, sampai menjualnya kepada pelanggan. Memilih tempat usaha yang tepat akan sangat baik dan dapat menunjang keberhasilan suatu usaha begitu juga dengan penghasilan yang akan diterima, dapat disimpulkan bahwa semakin mudah tempat usaha untuk dijangkau oleh para pelanggan, maka penghasilan usaha yang diterima juga bisa meningkat.³⁹

a. Pedagang menurut para ahli

³⁹ Nurlaila Hanum, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 1, 2017, 76-80.

- 1) Menurut Eko Sujatmiko, pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri dengan melakukan pelayanan kepada pelanggan, untuk memperoleh keuntungan. Pedagang adalah mereka yang melakukan perniagaan sebagai pekerjaan sehari-hari.⁴⁰
- 2) Frida Hasim berpendapat bahwa pedagang adalah siapa saja yang melakukan tindakan perdagangan dan dalam melakukan tindakan ini menganggapnya sebagai pekerjaannya sehari-hari. Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari-hari. Perbuatan perniagaan pada umumnya adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi.⁴¹
- 3) Menurut Kibrandoko, pedagang merupakan seseorang ataupun sekelompok orang yang menyediakan barang atau jasa kepada konsumen.⁴²
- 4) Menurut Abdullah dalam konteks usaha mikro, pedagang mikro adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang berskala kecil yang banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat lapisan bawah dengan sektor informal, dimana sektor informal merupakan sektor ekonomi yang terdiri atas unit usaha skala kecil, yang memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa, dengan tujuan utama menciptakan kesempatan kerja dan kesempatan memperoleh pendapatan bagi para pelakunya.⁴³

⁴⁰ Eko sujatmiko *Kamus IPS* (Surakarta: aksara Sinergi Media. 2014), h.231.

⁴¹ Frida Hasim, *Hukum Dagang*, (Jakarta: Sinar Grafika. 2009), h.2

⁴² Kibrandoko, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro* (Jakarta: Penerbit Ekonomi Nusantara, 2015),h.45.

⁴³ Abadullah, *Ekonomi Mikro dan Sektor Informal di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Rakyat, 2018),h.62.

b. Aspek Pedagang

Menurut Yonna Ivan Falucky ada beberapa aspek dalam pedagang yang perlu diketahui antara lain sbb:⁴⁴

1) Takaran Timbangan

Menakar dalam berdagang haruslah menggunakan prinsip Siddiq berarti jujur dan benar. Prinsip ini harus melandasi seluruh perilaku ekonomi manusia, baik produksi, distribusi maupun konsumsi. Nilai dasarnya adanya integritas dalam pribadi, selalu berkata benar, tidak berbohong, pemikiran jernih. Nilai bisnisnya ialah selalu berperilaku jujur, ikhlas, terjamin, keseimbangan emosi, berusaha dalam komoditi yang halal, tidak memperjual belikan barang haram atau yang asal usul barang itu tidak jelas.⁴⁵

Dalam al-Qur'an, keharusan bersikap jujur dalam berdagang, berniaga dan atau jual beli, sudah diterangkan dengan sangat jelas dan tegas yang antara lain kejujuran tersebut di beberapa ayat dihubungungkan dengan pelaksanaan timbangan, sebagaimana firman Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-An'am/6: 152.

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ
وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا تَكْلَفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ
وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصَلَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ١٥٢

⁴⁴ YI. Falucky. *Analisis Perilaku Pedagang dalam Etika Bisnis Islam*. Jurnal At-Tujjar. (Diponegoro. 2017), Vol.5 No.1

⁴⁵ Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 54.

Terjemahnya:

*Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.*⁴⁶

2) Kualitas Barang/Produk

Kualitas barang/produk yaitu tingkat baik buruknya atau taraf dari suatu produk. Kualitas produk adalah sejumlah atribut atau sifat yang dideskripsikan di dalam produk dan yang digunakan untuk memenuhi harapan-harapan pelanggan. Kualitas produk merupakan hal yang penting yang harus diusahakan oleh setiap pedagang jika ingin barang yang dihasilkan dapat bersaing di pasar untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Kualitas barang atau produk merupakan hal yang sangat penting. Produk merupakan barang yang sangat utama. Sebagai seorang pedagang amanah dalam mendagangkan barang sangatlah penting karena hal tersebut menjadi tolak ukur dalam berdagang. Prinsip amanah dapat dipegang teguh pada setiap pedagang dimana barang yang diperdagangkan haruslah barang yang tidak cacat etis atau cacat moral karena apa yang sudah pedagang

⁴⁶ *Al-Qur'an Al-Karim*

katakan tidak sesuai dengan kualitas barang yang dijual kepada para konsumen maka akan menurunkan kualitas dalam kepercayaan pembeli.

Adapun klasifikasi Produk menurut Tjiptono klasifikasi produk bisa dilakukan atas berbagai macam sudut pandang. Berdasarkan berwujud tidaknya, produk dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok utama yaitu barang dan jasa. Ditinjau dari aspek daya tahannya, terdapat dua macam barang, yaitu:

a) Barang Tidak Tahan Lama

Barang tidak tahan lama adalah barang berwujud yang biasanya habis dikonsumsi dalam satu atau beberapa kali pemakaian. Contohnya adalah sabun, minuman dan makanan ringan, kapur tulis, gula dan garam.

b) Barang Tahan Lama

Barang tahan lama merupakan barang berwujud yang biasanya bisa bertahan lama dengan banyak pemakaian (umur ekonomisnya untuk pemakaian normal adalah satu tahun atau lebih). Contohnya antara lain TV, lemari es, mobil, dan komputer. Selain berdasarkan daya tahannya, produk pada umumnya juga diklasifikasikan berdasarkan siapa konsumennya dan untuk apa produk tersebut dikonsumsi. Berdasarkan kriteria ini, produk dapat dibedakan menjadi barang konsumen dan barang industri (*industrial's goods*). Barang konsumen adalah barang yang dikonsumsi untuk kepentingan konsumen akhir sendiri (individu dan rumah tangga), bukan untuk tujuan bisnis.⁴⁷ Umumnya barang konsumen dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu:

⁴⁷ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Alma Buchari, 2008)

c) *Convenience Good*

Convenience goods merupakan barang yang pada umumnya memiliki frekuensi pembelian tinggi (sering beli), dibutuhkan dalam waktu segera, dan hanya memerlukan usaha yang minimum (sangat kecil) dalam perbandingan dan pembeliannya. Contohnya sabun, pasta gigi, baterai, makanan, minuman, majalah, surat kabar, payung dan jas hujan.

d) *Shopping Goods*

Shopping goods adalah barang-barang dalam proses pemilihan dan pembeliannya dibandingkan oleh konsumen diantara berbagai alternatif yang tersedia. Kriteria perbandingan tersebut meliputi harga, kualitas dan model masing-masing barang. Contohnya alat-alat rumah tangga (TV, mesin cuci, tape recorder), furniture (mebel), dan pakaian.

e) *Specially Goods*

Specially goods adalah barang-barang yang memiliki karakteristik dan identifikasi merek yang unik di mana sekelompok konsumen bersedia melakukan usaha khusus untuk membelinya. Contohnya adalah barang-barang mewah dengan merek dan model spesifik.

f) *Unsought Goods*

Unsought goods merupakan barang-barang yang diketahui konsumen atau walaupun sudah diketahui tetapi pada umumnya belum terpikirkan untuk membelinya. Contohnya asuransi jiwa, batu nisan, tanah kuburan.

Menurut Kotler and Armstrong arti dari kualitas produk adalah “*the ability of a product to perform its functions, it includes the product’s overall*

durability, reliability, precision, ease of operation and repair, and other valued attributes” yang artinya kemampuan sebuah produk dalam memperagakan fungsinya, hal itu termasuk keseluruhan durabilitas, reliabilitas, ketepatan, kemudahan pengoperasian dan reparasi produk juga atribut produk lainnya.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas produk adalah keseluruhan barang dan jasa yang berkaitan dengan keinginan konsumen yang secara keunggulan produk sudah layak diperjualkan sesuai harapan dari pelanggan. Kualitas produk dibentuk oleh beberapa indikator antara lain kemudahan penggunaan, daya tahan, kejelasan fungsi, keragaman ukuran produk, dan lain-lain.⁴⁹

Konsumen senantiasa melakukan penilaian terhadap kinerja suatu produk, hal ini dapat dilihat dari kemampuan produk menciptakan kualitas produk dengan segala spesifikasinya sehingga dapat menarik minat konsumen untuk melakukan pembelian terhadap produk tersebut. Berdasarkan bahasan di atas dapat dikatakan bahwa kualitas yang diberikan suatu produk dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen terhadap produk yang ditawarkan.

Dimensi Kualitas Produk Menurut Tjiptono, kualitas mencerminkan semua dimensi penawaran produk yang menghasilkan manfaat (*benefits*) bagi pelanggan. Kualitas suatu produk baik berupa barang atau jasa ditentukan

⁴⁸ Kotler dan Amstrong. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2009)

⁴⁹ Kotler. *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta Erlangga, 2009)

melalui dimensi-dimensinya. Dimensi kualitas produk menurut Tjiptono adalah:

- a) Kinerja (*Performance*), berhubungan dengan karakteristik operasi dasar dari sebuah produk.
- b) Daya tahan (*Durability*), yang berarti berapa lama atau umur produk yang bersangkutan bertahan sebelum produk tersebut harus diganti. Semakin besar frekuensi pemakaian konsumen terhadap produk maka semakin besar pula daya produk.
- c) Kesesuaian dengan spesifikasi (*Conformance to specifications*), yaitu sejauh mana karakteristik operasi dasar dari sebuah produk memenuhi spesifikasi tertentu dari konsumen atau tidak ditemukannya cacat pada produk.
- d) Fitur (*Features*), adalah karakteristik produk yang dirancang untuk menyempurnakan fungsi produk atau menambah ketertarikan konsumen terhadap produk.
- e) Reliabilitas (*Reliability*), adalah probabilitas bahwa produk akan bekerja dengan memuaskan atau tidak dalam periode waktu tertentu. Semakin kecil kemungkinan terjadinya kerusakan maka produk tersebut dapat diandalkan.
- f) Estetika (*Aesthetics*), berhubungan dengan bagaimana penampilan produk.
- g) Kesan kualitas (*Perceived quality*), sering dibilang merupakan hasil dari penggunaan pengukuran yang dilakukan secara tidak langsung karena

terdapat kemungkinan bahwa konsumen tidak mengerti atau kekurangan informasi atas produk yang bersangkutan.

- h) *Serviceability*, meliputi kecepatan dan kemudahan untuk direparasi, serta kompetensi dan keramahan staf layanan.⁵⁰

Berdasarkan dimensi-dimensi diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu dimensi kualitas merupakan syarat agar suatu nilai dari produk memungkinkan untuk bisa memuaskan pelanggan sesuai harapan, adapun dimensi kualitas produk meliputi kinerja, estetika, keistimewaan, kehandalan, dan juga kesesuaian.⁵¹

3) Keramahan

Secara bahasa ramah adalah manis tutur kata dan sikapnya. Dalam pengertian, ramah juga dimaknai sebagai baik hati dan menarik budi bahasanya atau suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan, baik ucapannya maupun perilakunya dihadapan orang lain. Dengan demikian menjalin hubungan yang baik antara penjual dan pembeli juga merupakan unsur yang penting dimana terdapat keakraban akan mendorong adanya kualitas layanan terhadap pembeli.

4) Penepatan Janji

Seseorang akan dipercaya karena kebenaran ucapannya. Seorang pembeli akan percaya kepada pedagang apabila pedagang mampu merealisasikan apa yang diucapkan, salah satunya dengan menepati janji. Penjual yang memiliki

⁵⁰ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Alma Buchari, 2008), h.67

⁵¹ Vincent Gaspersz. *Kualitas Manajemen*. (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), h.55

integritas yang tinggi berarti ia mampu memenuhi janji-janji yang diucapkannya kepada pelanggan. Dengan demikian barang/produk yang telah disepakati antara penjual dan pembeli hendaknya tidak dijualkan kepada orang lain hingga pembeli awal datang mengambil barangnya, hal tersebut menjadi cerminan sebagai penetapan janji antara penjual dan pembeli.⁵²

5) Pelayanan

Pelayanan yaitu menolong dengan menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain seperti tamu atau pembeli. Melayani pembeli secara baik adalah sebuah keharusan agar pelanggan merasa puas. Seorang penjual perlu mendengarkan perasaan pembeli. Biarkan pelanggan berbicara dan dengarkanlah dengan saksama. Jangan sekali-kali menginterupsi pembicaraannya. Pelayanan yang baik akan membuat kualitas berdagang meningkat, dimana terdapat kenyamanan yang dirasakan pembeli sewaktu melakukan transaksi dengan pedagang.

6) Persaingan Sesama Pedagang

Persaingan bisnis adalah perseteruan atau rivalitas antar pelaku bisnis yang secara independen berusaha mendapatkan konsumen dengan menawarkan harga yang baik dengan kualitas barang atau jasa yang baik pula, agar para konsumen membelanjakan atau membeli suatu barang dagangan. Persaingan sesama pedagang tidak dapat dihindari. Perbedaan harga terhadap para pedagang sudah menjadi hal yang normal diantara para pedagang. Ada

⁵² Yonna Ivan falucky, *Etika Berdagang dalam Perspektif Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Pustaka Niaga, 2020),h.88.

beberapa pedagang yang menjual barangnya lebih murah dari pedagang yang lain hal tersebut dilakukan sebagai strategi untuk menarik para pembeli.⁵³

C. Kerangka Konseptual

Tinjauan konseptual memiliki pembatasan makna yang terkait dengan judul tersebut akan memudahkan pemahaman terhadap isi pembahasan serta dapat menghindari kesalahpahaman dalam memahaminya. Oleh karena itu, dibawah ini akan diuraikan tentang pembahasan makna dari judul tersebut.

1. Ekonomi Syariah

Ekonomi Syariah merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Ekonomi Syariah adalah suatu sistem ekonomi yang mengamalkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar Syariah yang bersumber dari ajaran Islam. Nilai dan prinsip Syariah berlaku universal pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kegiatan ekonomi dan keuangan.⁵⁴

Ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip hukum Islam (syariah). Sistem ini mencakup seluruh aspek ekonomi, seperti produksi, distribusi, dan konsumsi, yang diatur agar sesuai dengan ajaran Islam. Ekonomi syariah berfokus pada keadilan, kesejahteraan, dan keseimbangan sosial, serta menghindari perilaku yang dianggap merugikan atau tidak sesuai dengan ajaran agama. Salah satu prinsip utama dalam ekonomi

⁵³ Ibid.

syariah adalah larangan terhadap riba (bunga), yang sering dianggap sebagai bentuk eksploitasi.⁵⁵

2. Peningkatan pendapatan

Peningkatan pendapatan merupakan hasil kegiatan usaha yang dihasilkan dari kegiatan penjualan suatu perusahaan, baik berupa produk atau barang, dan tenaga kerja. Pendapatan usaha adalah suatu arus masuk aset dari hasil penjualan barang maupun jasa, dan kegiatan usaha lainnya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan barang maupun jasa.⁵⁶

Peningkatan pendapatan juga terkait dengan penciptaan peluang ekonomi yang lebih baik untuk semua pihak, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Salah satu aspek penting dalam sistem ekonomi yang sehat adalah persaingan yang adil, di mana setiap pihak berhak untuk berkompetisi secara terbuka dan tidak ada satu pihak pun yang mendominasi pasar secara tidak adil. Tanpa monopoli, peluang ekonomi akan lebih merata, karena tidak ada satu pedagang yang menguasai seluruh pasar. Setiap pemain di pasar dapat memperoleh peluang untuk berkembang dan mendapatkan keuntungan. Ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan bagi individu atau pedagang yang berkompetisi secara sehat, karena mereka dapat memperoleh pendapatan dari kegiatan ekonomi yang lebih beragam dan terbuka.

3. Pedagang eceran

⁵⁵ Yasir Nasution. *Tanggung Jawab Sarjana Ekonomi Islam dalam Pembangunan Ekonomi Syariah*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2010), h. 68.

⁵⁶ Ganjar Isnawan, *Akuntansi Praktis Untuk UMKM* (Jakarta: Laskar Aksara, 2012), h.101.

Pedagang ritel (eceran) merupakan salah satu jenis perdagangan yang menjadi pilihan. Jenis perdagangan ini memiliki potensi besar karena perdagangan ritel menjadi salah satu jenis pekerjaan yang menjadi tumpuan bagi sebahagian masyarakat yang jumlahnya semakin bertambah. Dengan kata lain pedagang eceran merupakan bentuk perdagangan yang melayani konsumen akhir secara langsung.⁵⁷

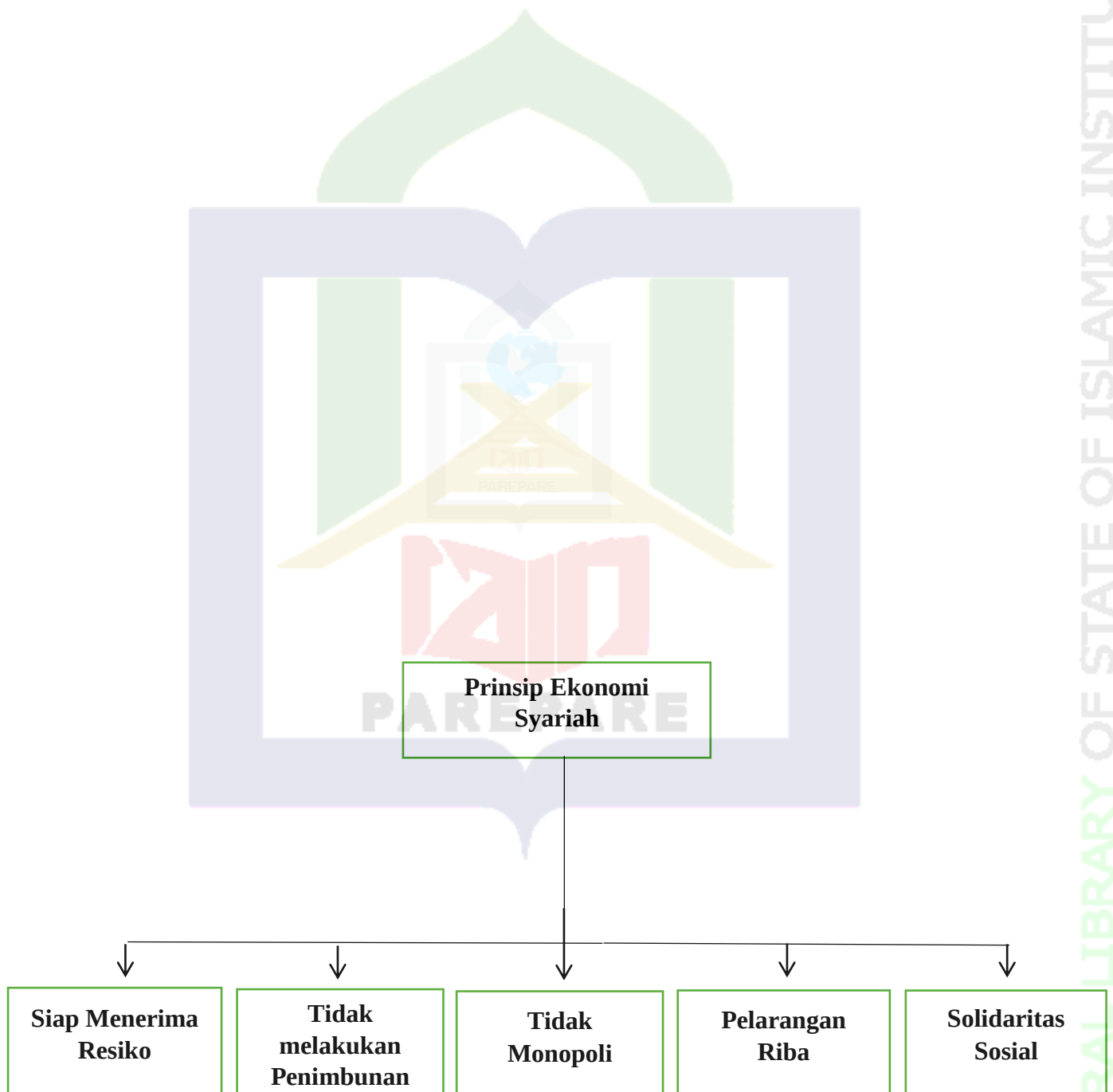
Pedagang eceran adalah individu atau kelompok yang menjual barang dalam jumlah kecil langsung kepada konsumen akhir. Mereka biasanya beroperasi di pasar tradisional, toko kelontong, atau kios. Pedagang eceran ini bisa menjual berbagai jenis barang, mulai dari kebutuhan sehari-hari seperti makanan, pakaian, hingga produk lainnya. Pedagang eceran sering kali membangun hubungan yang erat dengan pelanggan mereka, yang dapat memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat. Dalam interaksi sehari-hari, ada komunikasi, kepercayaan, dan rasa saling menghargai antara pedagang dan pembeli. Ini adalah wujud dari solidaritas sosial, di mana mereka saling mendukung satu sama lain.

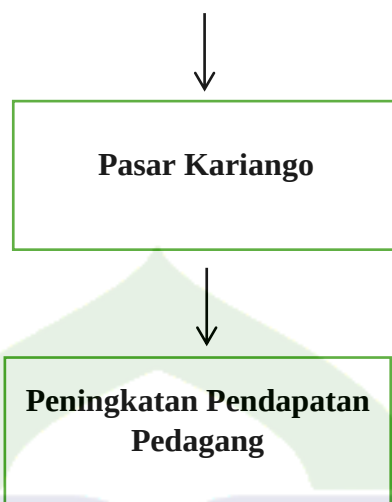
D. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir adalah sebuah model konseptual tentang bagaimana teori dihubungkan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Maka kerangka pikir dapat dipahami sebagai sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan

⁵⁷ Peningkatan Keunggulan and Bersaing Dan, "Strategi Inovasi, Orientasi Pasar Dalam Peningkatan Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Pemasaran Umkm Di Kabupaten Grobogan," 2024.

dari penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini merupakan bagan kerangka berpikir untuk memahami landasan berfikir dari penelitian ini :





Gambar 2.1 : Bagan karangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.⁵⁸

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu kejadian yang benar-benar terjadi.⁵⁹ Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶⁰

Dengan melakukan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Namun tidak bisa terlepas juga dari penelitian kepustakaan (*library research*) karena dapat menjadi

⁵⁸ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

⁵⁹ Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), h.6.

⁶⁰ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, “Dasar-dasar penelitian “, (Surabaya :Elkaf , 2006),h.116.

rujukan untuk mencari literatur-literatur dalam mengumpulkan data yang berbicara tentang penetapan harga hal-hal lain yang berkaitan dengannya.

Strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah fenomenologi. Fenomenologi dipilih karena didalamnya peneliti mengidentifikasi tentang suatu fenomena tertentu, serta mengharuskan peneliti mengkaji subjek dengan terlibat langsung untuk mengembangkan pola dan relasi yang bermakna.⁶¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi Penelitian yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di Pasar Desa Pananrang, Kabupaten Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan atau disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan observasi lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁶²

⁶¹ J. .W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2010), h.8.

⁶² Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h.148.

1. Data primer

Data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari Pedagang eceran pada pasar Kariango Desa Pananrang Kabupaten Pinrang mengenai penerapan syariah dalam menjalankan usaha.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari riset kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan memahami buku, artikel, jurnal, majalah atau data dari internet yang berkaitan dengan riset ini.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi merupakan pengamatan dimana peneliti mengamati langsung terhadap gejala-gejala obyek yang diselidiki baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang diadakan. Observasi sangat perlu guna mendeskripsikan realita pendapatan usaha pedagang eceran Pasar Kariango Desa Pananrang Kabupaten Pinrang dan bagaimana penerapan Prinsip syariah yang dijalankan pedagang. Observasi dilakukan di Pasar Kariango, untuk pengambilan

data penulis mengambil langsung dari pedagang eceran (penjual) pada Pasar Kariango Desa Pananrang Kabupaten Pinrang.

2. Wawancara

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara tanya jawab. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti pedagang eceran.

Tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara lebih teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶³ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara.

Pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk memandu jalannya wawancara. Pedoman wawancara tersebut digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal hingga akhir wawancara. Pedoman wawancara berfungsi membimbing alur wawancara terutama mengarah tentang hal-hal yang harus ditanyakan. Dengan pedoman wawancara dapat dihindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan dengan permasalahan penelitian.⁶⁴ Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari

⁶³ H Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 38

⁶⁴ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua* (Kencana), h.137.

informasi yang lebih mendalam. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai penerapan prinsip syariah dalam upaya peningkatan pendapatan pedagang eceran di Pasar kariango kabupaten pinrang. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pedagang memahami dan menerapkan prinsip syariah dalam aktivitas jual beli mereka. Adapun informan dalam proses wawancara diantaranya :

1. Pedagang eceran di pasar kariango
2. Pengelola pasar atau kepala pasar yang mengetahui aturan dan kebijakan pasar
3. Pembeli atau konsumen tetap, untuk mengetahui apakah mereka merasakan penerapan nilai nilai syariah dalam pelayanan

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengambil atau membuat dokumen atau catatan-catatan yang dianggap perlu. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya jika didukung dengan dokumentasi.⁶⁵

E. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang

⁶⁵ Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (26th ed.). Bandung: Alfabeta.

mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁶⁶

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability.⁶⁷

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1) Kredibilitas

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.⁶⁸

a) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

⁶⁶ Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h.320.

⁶⁷ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Jakarta: PT Gramedia. 2007), h.270.

⁶⁸ Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Bandung: Alfabeta.

Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.⁶⁹

b) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.⁷⁰

c) Triangulasi

⁶⁹ Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Newbury Park, CA: SAGE Publications.

⁷⁰ Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi edisi ke-16). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁷¹

1) Triangulasi Sumber

Uji kredibilitas data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber, yakni dengan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai pihak, termasuk pendapat dan informasi yang diberikan oleh kepala Pasar, konsumen, dan penjual. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.⁷²

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁷³

3) Triangulasi Waktu

⁷¹ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Jakarta: PT Gramedia. 2007), h.270.

⁷² Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

⁷³ Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Newbury Park, CA: SAGE Publications.

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁷⁴

d) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.⁷⁵

2) *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan

⁷⁴ Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif (Revisi edisi ke-16). Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁷⁵ Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.⁷⁶

F. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisis/memeriksa data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi sesuatu yang dapat diperoleh, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan mengenai penerapan prinsip syariah pada pedagang eceran dalam meningkatkna pendapatan usaha.⁷⁷ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun tahapan proses analisis data adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

⁷⁶ Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif (Revisi edisi ke-16). Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁷⁷ Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (26th ed.). Bandung: Alfabeta.

gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁷⁸

Proses reduksi data juga dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat melakukan kegiatan wawancara kepada beberapa informan di Desa Pananrang, karena jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, maka peneliti terlebih dahulu harus memilah dan memisahkan informasi yang dibutuhkan dan informasi yang tidak dibutuhkan dalam penelitian. Hasil wawancara dari informan kemudian dipilih, disatukan, lalu memisahkan atau membuang informasi yang dianggap tidak berkaitan dengan penelitian ini. Setelah proses pengumpulan data dilakukan, data dari hasil wawancara dengan beberapa sumber serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan di Desa Pananrang selanjutnya dianalisis. Analisis data bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti yaitu penerapan prinsip syariah pada pedagang eceran dalam meningkatkan pendapatan usaha.⁷⁹

2) Penyajian Data

Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah

⁷⁸ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

⁷⁹ Umrati and Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan," *Sekolah Tinggi Theologi Jaffray*, 2020, 51.

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁸⁰

3) Verifikasi Data dan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸¹

Secara sederhana kegiatan ini dilakukan dengan cara komparasi dan pengelompokan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang

⁸⁰ Muh. Fitrah and Lutfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus)*, 2017.h.41-45.

⁸¹ Muh. Fitrah and Lutfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus)*, 2017.h.41-45.

sejalan dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah di Pasar Kariango

Berdasarkan data dari Bapak Andi Alwi Tang selaku Kepala Desa, menjelaskan bahwa Desa Pananrang merupakan salah satu desa di Kecamatan Mattirobulu, Kabupaten Pinrang dengan luas wilayah kurang lebih 6,3 km. Desa Pananrang terletak disebelah selatan ibu kota Kabupaten Pinrang dengan jarak kurang lebih 12 km, walaupun begitu Desa pananrang menjadi salah satu desa yang lengkap dengan semua kebutuhannya hal tersebut dikarenakan Desa Pananrang memiliki sebuah pasar yang menjadikannya pasar utama untuk beberapa desa di Kecamatan Mattirobulu, dikarenakan hal tersebut banyak penjual dan pembeli yang melakukan transaksi di pasar tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan prinsip ekonomi syariah di Pasar Kariango tidak dimulai pada satu waktu tertentu secara formal, melainkan berkembang secara bertahap dan alami seiring dengan kesadaran keagamaan para pedagang. Sebagian besar pedagang menyatakan bahwa mereka telah menerapkan nilai-nilai syariah sejak awal berdagang, seperti kejujuran, keadilan, dan amanah, meskipun pada awalnya belum memahami konsep tersebut sebagai “ekonomi syariah” secara teoritis.

Seiring meningkatnya pemahaman agama, pengalaman berdagang, serta pengaruh lingkungan sosial dan keagamaan, para pedagang semakin sadar

pentingnya menjalankan usaha sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu pedagang menyampaikan:

“Sejak awal jualan memang diajarkan orang tua untuk jujur. Baru belakangan saya tahu kalau itu termasuk prinsip ekonomi syariah.”⁸²

Dengan demikian, penerapan prinsip syariah di Pasar Kariango bersifat kultural dan berbasis nilai, bukan hasil dari kebijakan tertulis, tetapi tumbuh dari kesadaran individu pedagang dalam menjalankan usaha yang halal dan berkah.

Pasar Kariango merupakan pasar yang ada di Desa Pananrang dimana penjualnya berasal dari berbagai desa, dikarenakan Desa Pananrang merupakan desa strategis yaitu berada tepat di jalan poros Pinrang, dengan begitu banyak penjual dan pembeli yang datang setiap hari Selasa dan Jumat yaitu hari pasar tersebut. Namun hal tersebut tidak membuat usaha masyarakat mutlak dapat meningkatkan pendapatannya. Terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan pendapatan khususnya pada sebuah pasar. Pasar membutuhkan sebuah prinsip yang membantu penjual dalam menjalankan sistem pasar dengan baik sesuai dengan prinsip Islam. Ekonomi Syariah harus memiliki fondasi yang kuat untuk menopang segala kegiatan ekonomi Syariah agar tidak melanggar hal-hal yang dilarang, dalam hal ini prinsip Syariah merupakan fondasi yang harus ditegakkan agar ekonomi Syariah tetap berdiri kokoh dan mendapatkan manfaat baik di dunia maupun di akhirat. Adapun prinsip-prinsip dan manfaat ekonomi Islam adalah sebagai berikut:⁸³

a. Siap Menerima Resiko

⁸² Suarni, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, wawancara di Pasar Pananrang, 15 Juni 2025.

⁸³ Zainuddin Ali. *Hukum Ekonomi Syariah*. (Jakarta: sinar grafika.2009), h.11.

Banyak dari masyarakat biasanya langsung terjun usaha penjualan dengan modal seadanya dikarenakan paksaan ekonomi. Pasar Kariango memiliki beberapa penjual yang memulai awal usahanya dengan modal seadanya hingga melakukan peminjaman pada bank, seperti pernyataan dari salah satu pedagang di Pasar Kariango, yaitu Ibu Nur Azura Palewai:

"Awalnya saya berdagang itu pinjam di bank syariah dulu karena modal tidak ada, tapi untuk sambung hidup saya harus menjual, jadi mau tidak mau pinjam di bank syariah dulu".⁸⁴

Pernyataan dari Ibu Nur Azura Palewai selaku pedagang tersebut membuktikan bahwa Ibu Nur Azura Palewai siap untuk menerima resiko ekonomi baik karena pinjaman uang dari bank maupun resiko penjualannya akan gagal. Berani mengambil resiko merupakan salah satu kunci dalam memulai usaha, karena dalam komponen ini terdapat banyak item yang mengikutinya, yaitu berani rugi, berani mengambil keputusan, berani menghadapi masalah, serta berani untuk bangkrut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola pasar, dapat disimpulkan bahwa secara formal belum terdapat aturan tertulis yang secara khusus mewajibkan pedagang menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan jual beli. Namun demikian, pengelola pasar telah menetapkan sejumlah peraturan umum, seperti larangan penipuan, kecurangan timbangan, serta praktik perdagangan yang merugikan konsumen. Aturan-aturan tersebut pada dasarnya sejalan dengan nilai-nilai ekonomi syariah yang menekankan kejujuran dan keadilan dalam transaksi.

⁸⁴ Nur Azura Palewai, Desa Pananrang, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, wawancara di Pasar Pananrang, 15 Juni 2025.

Terkait dengan risiko kerugian usaha, Bapak Ahmadi. Z selaku pengelola pasar menyatakan bahwa :

“Ya, pedagang tetap bertanggung jawab atas transaksi dan barang dagangannya meskipun mengalami kerugian.”⁸⁵

b. Tidak Melakukan Penimbunan

Sistem ekonomi syariah diajarkan bahwa tidak seorang pun diizinkan untuk menimbun barang. Pemerintah harus memberikan sanksi bagi mereka yang menimbun barang dengan mengenakan pajak, hal ini untuk menghindari kegiatan penimbunan barang yang biasanya digunakan untuk kegiatan spekulasi. Dalam perekonomian terdapat banyak cara untuk seseorang melakukan penimbunan barang. Adapun beberapa tanda adanya penimbunan barang di pasar Kariango sebagai berikut:⁸⁶

1) Kelangkaan Barang

Barang yang biasanya mudah ditemukan menjadi sulit didapatkan, bahkan habis stoknya di berbagai toko atau pasar, misalnya Gas LPG 3kg.

2) Kenaikan Harga yang Tidak Wajar

Harga barang naik secara drastis tanpa adanya alasan yang jelas, seperti kenaikan biaya produksi atau adanya peningkatan permintaan. Misalnya Beras.

3) Penjual Menolak Menerima Pesanan

Penjual mungkin menolak permintaan untuk membeli barang dalam jumlah besar atau menunda pengiriman pesanan. Misalnya Roti tanpa pengawet.

⁸⁵ Ahmadi. Z, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, wawancara di Kariango, 15 Juni 2025.

⁸⁶ Asri Sundari. Konsep Uang dalam Perspektif Pemikiran Imam Al-Ghazali Serta Kontribusinya Terhadap Sistem Ekonomi Islam. Jurnal Iqtisaduna. Vol.8 No.2., 2022

Pada tanda-tanda penimbunan barang tersebut terdapat beberapa situasi yang memungkinkan kejadian penimbunan barang terjadi. Walaupun demikian di Pasar Kariango jika dilihat dari keseluruhan tanda tersebut tidak satupun yang melakukan penimbunan barang. Mengenai praktik penimbunan barang, pengelola pasar menyatakan bahwa secara umum belum ditemukan kasus penimbunan yang signifikan. Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Ahmadi. Z menyatakan bahwa :

“Sejauh ini kami belum menemukan penimbunan barang yang merugikan. Jika ada indikasi, kami akan memberikan teguran kepada penjual dan melakukan pengawasan.”

“Harga umumnya mengikuti mekanisme pasar. Tidak ada pedagang yang mengatur harga secara sepihak atau memonopoli.”⁸⁷

Tak hanya itu, seluruh pedagang melakukan penjualan tanpa menaikkan harga terlalu tinggi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Suarni selaku pedagang sembako mengatakan bahwa:

"Harga naik itu diwaktu-waktu tertentu saja, contohnya mendekati lebaran itupun harganya tidak terlalu tinggi, nanti setelah lebaran harganya kembali lagi".⁸⁸

Berdasarkan dari pernyataan Ibu Suarni selaku pedagang sembako membuktikan bahwa tidak ada kenaikan harga yang tidak normal, kenaikan harga tersebut naik di waktu-waktu tertentu dimana kenaikan harga tersebut naik karena lonjakan permintaan barang dari pembeli, bukan karena penimbunan barang dengan sengaja oleh beberapa pihak. Adapun pernyataan dari pembeli, yaitu Ibu Ulfa Uthari Tahang:

"Daridulu saya beli dipasar harganya tidak pernah naik tinggi sekali, memang ada beberapa barang yang tinggi tapi nanti turun lagi, atau ada

⁸⁷ Ahmadi. Z, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, wawancara di Kariango, 15 Juni 2025.

⁸⁸ Suarni, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, wawancara di Kariango, 15 Juni 2025.

juga barang naik tetap harganya tapi naiknya tidak terlalu tinggi dari harga biasanya".⁸⁹

Dari pernyataan salah satu pembeli yaitu Ibu Ulfha Uthari Tahang bahwa untuk harga-harga barang yang ada di Pasar Kariango, penjual menetapkan harga dengan normal tanpa adanya penimbunan barang yang dapat menaikkan harga-harga dipasaran. Hal tersebut sejalan dengan prinsip syariah dalam hal pelarangan penimbunan barang dimana penimbunan barang merupakan halangan terbesar dalam pengaturan persaingan dalam pasar Islam. Hal tersebut dikarenakan pengaruhnya terhadap jumlah barang yang tersedia dari barang yang ditimbun, dimana beberapa pedagang memilih untuk menahan barang dagangannya dan tidak menjualnya karena menunggu harga naik. Perilaku ini mempunyai pengaruh yang negatif dalam fluktuasi kemampuan persediaan dan permintaan barang.

c. Pelanggaran Riba

Riba atau bunga, dalam kegiatan pasar seringkali terjadi dalam transaksi jual beli, khususnya ketika ada penambahan atau kelebihan nilai pada transaksi yang seharusnya tidak ada. Seperti, penambahan timbangan atau ukuran barang, penundaan pembayaran dengan biaya tambahan atau penggunaan fasilitas pinjaman dengan bunga dalam transaksi saham. Pada pasar, riba biasanya terjadi karena terdapat penjual yang ingin meraih keuntungan dengan sengaja menaikkan harga jauh dari harga asli barang. Pasar Kariango merupakan pasar dengan banyak penjual mulai dari sembako, pakaian,

⁸⁹ Ulfha Uthari Tahang, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, wawancara di Kariango, 15 Juni 2025.

perabotan dan lain sebagainya dan tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa penjual yang menaikkan harga jauh diatas harga asli barang. Beberapa pernyataan dari pembeli sebagai berikut:

"Saya sering beli sembako di pasar kariango harganya normal tapi kalau harga pakaianya itu banyak yang mahal dari harga aslinya, karena ada juga tempat lain kalau dibandingkan harganya jauh lebih murah ditempat itu daripada penjual di pasar kariango".⁹⁰

"Saya pernah cicilan baju 3 kali bayar, memang harganya lumayan tinggi dari harga asli".⁹¹

Kedua pernyataan dari Andi Asia dan Andi Nurfadzila Massikkireng bisa disimpulkan bahwa ada beberapa pedagang yang menaikkan harga sangat tinggi dari harga asli dan beberapa juga menerapkan cicilan, dimana hal tersebut merupakan ciri dari perbuatan riba. Perbuatan riba tersebut dapat memperburuk kesenjangan ekonomi dan menyebabkan ketidakstabilan ekonomi yang lebih luas jika dilakukan terus menerus dan menyeluruh.

Terkait praktik pemberian utang dengan bunga, pengelola pasar menyatakan tidak menemukan praktik pinjaman berbunga secara terbuka di dalam area pasar. Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Ahmadi.Z menjelaskan bahwa :

"Kami tidak menemukan praktik utang dengan bunga di dalam pasar, meskipun kemungkinan transaksi pribadi di luar pengawasan tetap ada."⁹²

Namun demikian, pengelola menyadari bahwa transaksi utang piutang bersifat pribadi di luar pengawasan langsung pasar masih mungkin terjadi.

⁹⁰ Andi Asia, Desa Pananrang, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, wawancara di Kariango Timur, 15 Juni 2025.

⁹¹ Andi Nurfadzila Massikkireng, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, wawancara di Kariango, 15 Juni 2025.

⁹² Ahmadi. Z, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, wawancara di Kariango, 15 Juni 2025.

c. Solidaritas Sosial

Pasar Kariango menjadi pasar dengan pedagang dari berbagai macam daerah, namun demikian solidaritas sosial diantara pedagang juga terjalin dengan baik. Hubungan antar pedagang di pasar dinilai cukup baik. Pengelola melihat adanya kerja sama dan sikap saling membantu antar pedagang, seperti berbagi informasi, saling menjaga lapak, serta membantu ketika salah satu pedagang mengalami kesulitan.

Pasar Kariango bukan hanya sebatas rasa solidaritas antar pedagang melainkan juga seperti rasa kekeluargaan dimana rasa kebersamaan dan simpati antar pedagang. Pedagang bersama-sama dalam mewujudkan sebuah tujuan yaitu menciptakan tempat atau wadah untuk mencari penghasilan bagi pedagang pasar Kariango. Berdasarkan hasil wawancara Bersama bapak Ahmadi. Z selaku pengelola pasar menyatakan bahwa:

“Kebersamaan antar pedagang di pasar ini terlihat dari kerja sama dalam kegiatan kelompok, seperti kerja bakti yang rutin dilakukan setiap hari jual, yaitu Selasa dan Jumat sore setelah kegiatan penjualan selesai. Selain itu, rasa kepedulian juga terlihat ketika ada pedagang yang mengalami musibah, di mana pedagang lainnya memberikan bantuan seikhlasnya sebagai bentuk simpati dan solidaritas.”⁹³

Wujud dari kebersamaan tercermin ketika ada hal yang sifatnya kelompok dan membutuhkan partisipasi dari anggota pedagang, maka anggota pedagang saling bekerja sama untuk kelancaran, seperti para pedagang rutin melakukan kerja bakti yang dilakukan setiap hari jual yaitu selasa dan jumat disore hari ketika penjualan selesai. Rasa simpati terlihat ketika ada pedagang yang

⁹³ Ahmadi. Z, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, wawancara di Kariango, 15 Juni 2025.

mengalami musibah, setiap pedagang memberikan bantuan seikhlasnya untuk membantu pedagang yang terkena musibah. Selain itu rasa kepercayaan dan rasa toleransi antar sesama juga sangat tinggi. Hal tersebut terlihat dari rasa percaya menitipkan barang dagangannya kepada temannya ketika ada urusan atau kepentingan yang tidak bisa ditinggalkan. Rasa toleransi tercermin dengan membolehkannya pedagang lain untuk menggantikan berjualan di tempatnya sendiri.

2. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Setelah Menerapkan Prinsip Ekonomi Syariah

Peningkatan pendapatan dengan penerapan prinsip syariah merupakan kemampuan seseorang dalam memaksimalkan modal untuk menghasilkan laba maksimal yang sejalan dengan prinsip syariah selama periode tertentu.

Tabel 4.1 Jumlah Peningkatan Pendapatan Pedagang Eceran

No.	Tahun	Jumlah Pedagang Retail	Pendapatan Rata-rata per-Bulan	Pendapatan Rata-rata per-Tahun	Persentase Peningkatan
1.	2024	32 Pedagang	Rp.3.500.000	Rp.42.000.000	-
2.	2025	32 Pedagang	Rp.4.200.000	Rp.50.400.000	20%

Adapun beberapa indikator dalam peningkatan pendapatan sebagai berikut:

a. Modal

Modal menjadi langkah pertama dalam menjalankan bisnis, banyak dari masyarakat yang menjalankan bisnis atau usaha tanpa adanya modal, maka

dari itu sebagian masyarakat melakukan peminjaman uang pada bank, khususnya pada bank dengan penerapan prinsip syariah yaitu bank dengan tanpa bunga, namun dengan sistem bagi hasil.

"Tahun lalu saya pinjam uang di bank syariah katanya tidak pakai bunga tapi keuntungannya harus dibagi, karena saya mau menjual jadi untung dari jualan saya, saya pakai buat bayar modal yang saya pinjam di bank".⁹⁴

Berdasarkan dari penjelasan Bapak Jumardi selaku pedagang di Pasar Kariango bahwa modal yang dipakai tersebut berasal dari bank syariah yang bebas bunga, dimana pedagang akan melakukan peminjaman uang kepada bank yang kemudian keuntungan dari dana yang dipinjamkan bank akan dibagi. Penerapan prinsip syariah seperti ini akan meningkatkan pendapatan pedagang secara tidak langsung karena pinjamannya tidak menggunakan sistem bunga dan lebih menguntungkan para pedagang yang tidak memiliki modal awal dengan begitu semakin banyak masyarakat yang membutuhkan modal akan dengan mudah melakukan pinjaman dengan prinsip syariah. Pengelola pasar juga mengamati bahwa pedagang yang menjalankan usaha dengan prinsip kejujuran, keterbukaan, dan nilai-nilai syariah cenderung memiliki pelanggan yang lebih loyal dan usaha yang lebih stabil. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap prinsip syariah dapat memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan dan kesuksesan usaha pedagang.

b. Produk

Produk merupakan suatu faktor penting dalam meningkatkan suatu pendapatan, semakin besar modal maka akan semakin besar produk yang

⁹⁴ Jumardi, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, wawancara di Pasar Pananrang, 15 Juni 2025.

dihasilkan juga semakin banyak pendapatan yang diterima, jika lebih sedikit modal, maka lebih sedikit produk yang akan diproduksi, dengan begitu lebih sedikit pendapatan yang diterima. Produk erat kaitannya dengan modal, dalam ekonomi islam jika sumber modal halal, maka produk juga halal.

"Ini sudah ketiga kalinya saya pinjam dibank, pertama karna modal awal, selanjutnya saya mau perbanyak barang barang yang kujual jadi pinjam lagi di bank yang sama, bank syariah".⁹⁵

Menurut pernyataan Bapak Jumardi, modal awal bukan satu-satunya alasan Bapak Redi untuk melakukan peminjaman di Bank Syariah, namun juga modal untuk lebih memperbanyak barang dagangan, karena dengan banyaknya permintaan pembeli maka semakin tinggi pula penjualan barang, dengan begitu pendapatan juga semakin meningkat.

c. Tenaga Kerja

Seseorang yang memberikan keterampilan, kekuatan mental, dan kemampuan untuk menghasilkan suatu barang ataupun jasa bagi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mempunyai skill atau kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi barang maupun jasa.

Islam mengangkat nilai tenaga kerja dan memerintahkan manusia bekerja, baik untuk mencapai kehidupan yang layak dan menghasilkan barang-barang dan jasa yang menjadi keperluan hidupnya, maupun untuk amal shaleh, karena bekerja itu sendiri bersifat ibadah semata-mata kepada Allah

⁹⁵ Jumardi, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, wawancara di Pasar Pananrang, 15 Juni 2025.

SWT. sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam QS. At-Taubah ayat 105:

بِمَا فَعَيْتُكُمْ دَوَّ لَشَّهَا وَٱلْغَيْبِ عِلْمٌ إِلَى وَسْطَرْدُون ۖ لِمُؤْمِنُونَ وَٱرَسُولُهُ عَمَلُكُمْ ٱللَّهُ فَسَيَرَى ٱعْمَلُوا وَقُلْ تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ

Terjemahannya :

“Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁹⁶

Bekerja merupakan salah satu amal saleh yang menjadi kewajiban setiap umat Islam. Tentunya, Islam menganjurkan dan mewajibkan manusia untuk bekerja dan mencari rezeki yang halal dan baik. Bekerja dalam Islam merupakan usaha yang dilakukan dengan serius dengan cara mengerahkan semua tenaga dan pikiran.

d. Jumlah Keuntungan/Laba

Jumlah keuntungan merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan suatu usaha, dimana hasil dari keuntungan tersebut menjadi indikator untuk melihat bahwa usaha yang dijalankan tersebut semakin berkembang. Jumlah produk yang dihasilkan banyak, maka jumlah keuntungan atau pendapatan yang diterima akan meningkat. Pedagang di Pasar Kariango mendapatkan banyak keuntungan berdagang di Desa Pananrang, karena lokasinya yang strategis membuat banyak masyarakat yang berdagang dan mendapatkan banyak

⁹⁶ Al-Qur'an, Surah At-Taubah [9]: 105.

keuntungan dari berdagang. Seperti salah satu pedagang kue dari luar Desa Pananrang, Ibu Suarni bahwa:

"Saya berdagang disini dari 2018, kalau masalah untungnya Alhamdulillah banyak karena banyak juga datang beli, karna hari jualnya juga cuma 2 kali seminggu".⁹⁷

Pernyataan Ibu Suarni dapat dilihat dari lamanya Ibu Suarni berjual hingga saat ini, membuktikan bahwa berdagang di Pasar Kariango memberikan keuntungan penjualan setiap hari jualnya. Namun, dalam Islam keuntungan laba yang diperoleh harus secara wajar, dengan menetapkan harga yang layak tanpa merugikan dan mengurangi hak-hak bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi jual beli. Berikut pernyataan dari Ibu Nur Azura Palewai selaku pembeli:

"Ada beberapa penjual yang biasanya patok harga tinggi dari penjual lain atau ada juga yang jual barang timbangan perkilo tapi harga mahal dan barangnya tidak sampai 1 kilo".⁹⁸

Pernyataan Ibu Nur Azura Palewai menyimpulkan bahwa dalam Pasar Kariango masih terdapat beberapa pedagang yang mementingkan keuntungan yang lebih dan merugikan orang lain. Sedangkan, dalam perspektif Islam mengenai akuntansi, konsep laba tidak jauh berbeda dari konsep laba konvensional. Konsep laba dalam Islam terdiri dari laba selama kehidupan dan setelah kehidupan. Laba ialah pendapatan yang diperoleh dari penjualan dan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat pembelian oleh penjual. Keuntungan didapat karna adanya jual beli dalam perdagangan sebagaimana

⁹⁷ Suarni, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, wawancara di Pasar Pananrang, 15 Juni 2025.

⁹⁸ Nur Azura Palewai, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, wawancara di Pasar Pananrang, 15 Juni 2025.

yang dijelaskan dalam al quran yang terdapat dalam surat Ash-Shaff ayat 10, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

الَيْمِ بِ عَذَابٍ مِّنْ تُنْجِيكُمْ رَّهٍ تَجَا عَلَى أَدْلُكُمْ هَلْ أَمْنُوا الَّذِينَ يُهَمَّا يَا

Terjemahannya :

"Wahai orang-orang yang beriman! Maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari Azab yang pedih?"⁹⁹

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa hidup di dunia ini melaksanakan perdagangan. Hasilnya akan dituai di akhirat ada yang untung, ada pula yang rugi, ada yang berbahagia karenanya, sebaliknya ada pula menderita. Ayat ini memberikan tawaran mengenai sebuah perdagangan dengan keuntungan berlipat-lipat.

e. Lokasi Usaha

Merupakan tempat berlangsungnya usaha dalam segala aktivitasnya, mulai dari mencari barang dan produk, sampai menjualnya kepada pelanggan. Memilih tempat usaha yang tepat akan sangat baik dan dapat menunjang keberhasilan suatu usaha begitu juga dengan penghasilan yang akan diterima, dapat disimpulkan bahwa semakin mudah tempat usaha untuk dijangkau oleh para pelanggan, maka penghasilan usaha yang diterima juga bisa meningkat. Seperti yang diketahui Pasar Kariango merupakan pasar dengan lokasi strategis untuk berjualan karena lokasinya yang bertepatan di samping jalan raya dan bertepatan di tengah dari beberapa desa, menjadikan Pasar Kariango ramai didatangi masyarakat untuk melaksanakan transaksi jual beli.

⁹⁹ QS. Aş-Şaff [61]:10.

3. Dampak Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah di Pasar Kariango

Dampak dalam penerapan prinsip ekonomi syariah terlihat dari kesejahteraan pedagang, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun spiritual.

a. Segi Ekonomi

Pedagang melaporkan adanya peningkatan pendapatan yang lebih stabil karena praktik dagang yang jujur dan transparan. Konsumen lebih percaya dan loyal kepada pedagang yang konsisten menerapkan nilai-nilai syariah. Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Jumardi selaku pedagang menyampaikan bahwa penerapan kejujuran dalam berdagang memberikan pengaruh besar terhadap pendapatan mereka. Salah satu pedagang sembako menyampaikan:

“Kalau kita jual jujur, timbangannya pas, pembeli itu biasa kembali lagi. Memang untungnya tidak besar sekali, tapi lancar terus jualannya.”¹⁰⁰

Dari sisi pembeli, mereka merasakan manfaat ekonomi dari harga yang relatif wajar dan kualitas barang yang sesuai. Salah satu pembeli mengatakan:

“Kalau belanja di sini, harganya masih normal. Jarang sekali merasa ditipu, apalagi kalau langganan.”¹⁰¹

Pembeli lain menambahkan:

“Kalau ada harga naik, biasanya pedagang jelaskan kenapa naik. Jadi kita maklum.”¹⁰²

¹⁰⁰ Jumardi, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, wawancara di Pasar Pananrang, 15 Juni 2025.

¹⁰¹ Nur Azura Palewai, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, wawancara di Pasar Pananrang, 15 Juni 2025.

Pada Pasar Kariango rata-rata pedagang menjual barang dagangannya dengan jujur.

1) Jujur dalam Niat

Pedagang tetap menerima kembalian barang jika barang dagangan ada yang tidak sesuai. Dimana para pedagang di Pasar Kariango tetap menerima jika dagangan ada kerusakan dengan pengembalian atau penjual buah tetap memberikan hak pembeli jika ada yang komplain terhadap barangnya dengan cara mengganti buah yang lebih baik.

2) Jujur dalam Perbuatan

Pasar Kariango juga menerapkan jujur dalam perbuatan dimana tindakan jujur dilakukan dengan cara menjaga barang dagangan agar tetap bersih dan tidak busuk serta pedagang selalu menakar ulang saat menjual barang dagangannya. Dengan menerapkan prinsip syariah ini secara langsung menghindarkan pedagang dari riba.

3) Jujur dalam Ucapan

Jujur dalam ucapan dapat dilakukan dengan cara, penyetaraan harga antara pedagang satu dengan yang lain, memberikan informasi harga modal ke pembeli, dimana rata-rata pedagang menyetarakan harga barang yang dijual hal ini juga menunjukkan soludaritas sosial diantara pedagang di Pasar Kariango. Meskipun begitu, masih banyak pedagang yang masih menjual barangnya dengan harga tinggi.

¹⁰² Andi Nurfadzila Massikkireng, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, wawancara di Kariango, 15 Juni 2025.

Dengan demikian penerapan prinsip syariah dalam segi kejujuran memberikan banyak dampak pada keseimbangan pasar antara pedagang dan pembeli, banyaknya pembeli yang datang akan membuat pendapatan pedagang ikut meningkat.

b. Segi Sosial

Penerapan prinsip syariah menciptakan hubungan yang lebih harmonis di antara pedagang. Tidak ada persaingan yang merugikan, karena pedagang lebih fokus pada nilai keberkahan daripada semata-mata mengejar keuntungan. Pengelola pasar menguatkan pernyataan tersebut dengan menyampaikan:

“Hubungan pedagang di sini cukup kompak. Kalau ada masalah, biasanya diselesaikan secara baik-baik.”¹⁰³

Pendekatan ini memperkuat solidaritas di kalangan pedagang dan menciptakan suasana perdagangan yang kondusif, serta pedagang merasa lebih tenang dan puas karena menjalankan usahanya sesuai dengan ajaran agama dan meyakini bahwa keberkahan rezeki lebih penting daripada sekedar jumlah pendapatan. Berdasar dari Pasar Kariango tidak ditemukan praktik persaingan yang merugikan, seperti perang harga yang tidak sehat. Sebaliknya, para pedagang lebih mengutamakan kolaborasi dan solidaritas. Pendekatan ini relevan dengan teori yang menekankan bahwa ekonomi syariah tidak hanya mengejar keuntungan pribadi, tetapi juga kesejahteraan bersama. Solidaritas yang tercipta di antara pedagang mencerminkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah, di mana setiap individu saling mendukung untuk mencapai kemaslahatan bersama.

c. Segi Spiritual

¹⁰³ Ahmadi. Z, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, wawancara di Kariango, 15 Juni 2025.

Dampak penerapan prinsip ekonomi syariah di Pasar Kariango juga terlihat dari aspek spiritual para pedagang. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar pedagang memandang aktivitas berdagang bukan semata-mata sebagai upaya mencari keuntungan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Kesadaran ini mendorong pedagang untuk lebih berhati-hati dalam bertindak, terutama dalam menjaga kejujuran, keadilan, dan amanah dalam setiap transaksi.

Pedagang merasakan ketenangan batin dan kepuasan spiritual karena menjalankan usaha sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mereka meyakini bahwa rezeki yang diperoleh dengan cara yang halal dan jujur akan membawa keberkahan bagi kehidupan keluarga. Salah satu pedagang menyampaikan:

“Kalau berdagang jujur, hati juga tenang. Kita yakin rezeki itu sudah ada yang atur, jadi tidak perlu curang.”¹⁰⁴

Selain itu, penerapan prinsip syariah membentuk sikap tawakal dan rasa syukur di kalangan pedagang. Ketika pendapatan mengalami penurunan, pedagang cenderung menyikapinya dengan sabar dan tidak melakukan praktik yang bertentangan dengan ajaran agama. Nilai spiritual ini memperkuat integritas pedagang dan menjadi landasan moral dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Dengan demikian, penerapan prinsip ekonomi syariah tidak hanya berdampak pada kesejahteraan ekonomi dan sosial, tetapi juga meningkatkan kualitas spiritual pedagang, yang pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya lingkungan pasar yang amanah, tenteram, dan penuh keberkahan.

B. Pembahasan

¹⁰⁴ Jumardi, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, wawancara di Pasar Pananrang, 15 Juni 2025.

Bab ini membahas hasil penelitian mengenai penerapan prinsip ekonomi syariah di Pasar Kariango Desa Pananrang serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan empiris di lapangan dengan teori dan konsep ekonomi syariah yang relevan, sehingga dapat diketahui sejauh mana kesesuaian praktik perdagangan di Pasar Kariango dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Penerapan prinsip ekonomi syariah di Pasar Kariango menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan Teori Holistic Organizational Effectiveness (HOE). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa efektivitas pasar tidak hanya tercermin dari peningkatan dan stabilitas pendapatan pedagang, tetapi juga dari terciptanya hubungan sosial yang harmonis antara pedagang dan pembeli. Kejujuran, keadilan harga, serta keterbukaan dalam transaksi menumbuhkan kepercayaan konsumen, sehingga aktivitas ekonomi berlangsung lebih stabil dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan teori HOE yang menekankan bahwa efektivitas organisasi harus mencakup dimensi ekonomi dan sosial secara bersamaan.

Selain itu, penerapan nilai-nilai syariah seperti amanah, kejujuran, dan kesadaran spiritual dalam berdagang menunjukkan adanya dimensi moral dan spiritual yang kuat di Pasar Kariango. Pedagang memandang aktivitas ekonomi sebagai bagian dari ibadah, sehingga menjalankan usaha dengan penuh tanggung jawab dan etika. Kondisi ini mendukung teori HOE yang menyatakan bahwa organisasi yang efektif secara holistik adalah organisasi yang mampu mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, etika, dan spiritual untuk menciptakan keberlanjutan jangka panjang.

1. Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah di Pasar Kariango

a. Prinsip Siap Menerima Risiko

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang di Pasar Kariango telah menerapkan prinsip kesiapan menerima risiko dalam menjalankan usaha. Hal ini terlihat dari keberanian pedagang memulai usaha meskipun dengan keterbatasan modal, bahkan sebagian harus memanfaatkan pembiayaan dari bank syariah. Dalam perspektif ekonomi Islam, keuntungan yang halal harus disertai dengan kesiapan menanggung risiko (*al-ghunmu bil ghurmi*), sehingga tidak dibenarkan memperoleh keuntungan tanpa adanya usaha dan risiko.

Pernyataan pedagang yang memanfaatkan pembiayaan bank syariah mencerminkan penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan modal, karena sistem bagi hasil lebih adil dibandingkan sistem bunga. Sikap ini selaras dengan konsep keadilan dalam ekonomi Islam, di mana keuntungan dan risiko ditanggung bersama sesuai kesepakatan. Dengan demikian, penerapan prinsip siap menerima risiko di Pasar Kariango menunjukkan adanya kesadaran pedagang akan nilai-nilai syariah, meskipun belum diatur secara formal oleh pengelola pasar.

b. Prinsip Larangan Penimbunan Barang

Penelitian ini menemukan bahwa praktik penimbunan barang (*ihtikar*) tidak terjadi secara signifikan di Pasar Kariango. Harga barang cenderung mengikuti mekanisme pasar dan hanya mengalami kenaikan pada waktu tertentu, seperti menjelang hari raya, yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan, bukan karena penahanan barang secara sengaja.

Dalam ekonomi Islam, larangan penimbunan bertujuan untuk menjaga stabilitas harga dan melindungi kepentingan masyarakat luas. Tidak ditemukannya praktik penimbunan di Pasar Kariango menunjukkan bahwa pedagang secara tidak langsung telah menerapkan prinsip syariah dalam menjaga keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Hal ini juga mencerminkan adanya kontrol sosial dan pengawasan pasar yang cukup efektif dalam mencegah praktik yang merugikan konsumen. Para pedagang telah mengikuti bisnis Islam sesuai dengan kaidahnya dengan tidak melakukan kecurangan atau penipuan dan tidak berlebihan dalam berdagang serta menyesuaikan harga yang seharusnya apabila ada perubahan harga. Dengan tidak berlebihan dalam berdagang dan tidak melakukan penipuan maka para pedagang telah mengikuti prinsip Islam yaitu telah menghindari hal yang salah atau yang dilarang.¹⁰⁵

c. Praktik Riba dalam Transaksi Pasar

Meskipun tidak ditemukan praktik pinjaman berbunga secara terbuka di dalam pasar, hasil penelitian menunjukkan masih adanya indikasi praktik yang mendekati riba, khususnya dalam penetapan harga yang terlalu tinggi dan sistem pembayaran cicilan dengan harga lebih mahal. Dalam ekonomi Islam, riba tidak hanya terbatas pada bunga pinjaman, tetapi juga mencakup setiap tambahan yang bersifat zalim dan tidak adil dalam transaksi. Rasulullah Saw. juga melarang riba dengan kata-kata yang jelas, dan tidak hanya mengutuk mereka yang mengambilnya, tetapi juga mereka yang memberikannya, mereka yang mencatat transaksi, dan mereka yang bertindak sebagai saksi terhadapnya (HR Muslim).¹⁰⁶

¹⁰⁵ Armita Anjasari et al., "Pasar Lakessi : Antara Persaingan Dan Etika Berdagang. Hal Ini Disebabkan Masih Terbiasa Dengan Praktik Bisnis" 1, no. 2 (2023): 60–68, <https://doi.org/10.35905/rikaz.v2i1.6457>.

¹⁰⁶ Jurnal Lembaga Keuangan et al., "Asy-Syarikah Asy-Syarikah" 2, no. 1 (2020): 11–23.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pemahaman pedagang mengenai konsep riba masih belum menyeluruh. Sebagian pedagang lebih berorientasi pada keuntungan maksimal tanpa mempertimbangkan prinsip keadilan dan kelayakan harga. Hal ini menjadi tantangan dalam penerapan ekonomi syariah di Pasar Kariango, karena praktik tersebut berpotensi merugikan konsumen dan mengurangi keberkahan usaha.

d. Prinsip Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial merupakan salah satu aspek yang paling menonjol di Pasar Kariango. Hubungan antar pedagang terjalin dengan baik melalui kerja sama, rasa saling percaya, dan kepedulian terhadap sesama. Praktik seperti saling menjaga lapak, kerja bakti rutin, serta penggalangan bantuan bagi pedagang yang terkena musibah mencerminkan nilai ukhuwah Islamiyah.

Dalam ekonomi syariah, solidaritas sosial merupakan elemen penting karena aktivitas ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan individu, tetapi juga pada kemaslahatan bersama. Temuan ini menunjukkan bahwa Pasar Kariango tidak hanya berfungsi sebagai pusat ekonomi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan keadilan sosial.

2. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Setelah Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah

a. Modal

Modal dalam dunia bisnis memiliki berbagai definisi, mencakup aspek material dan non-material yang diperlukan untuk membangun dan menjalankan bisnis. Modal adalah faktor penting dalam memulai dan

mengembangkan bisnis perdagangan, yang dapat bersumber dari internal atau eksternal.¹⁰⁷ Akses terhadap modal berbasis syariah menjadi faktor penting dalam peningkatan pendapatan pedagang. Pembiayaan tanpa bunga dengan sistem bagi hasil memberikan kemudahan bagi pedagang untuk mengembangkan usaha tanpa terbebani oleh kewajiban bunga tetap. Hal ini sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang mendorong keadilan dan keberpihakan kepada pelaku usaha kecil.

Penerapan prinsip syariah dalam permodalan terbukti membantu pedagang meningkatkan skala usaha dan memperluas jenis barang dagangan, sehingga berpengaruh positif terhadap pendapatan.

b. Produk

Peningkatan modal berdampak langsung pada peningkatan jumlah dan variasi produk yang dijual. Dalam perspektif ekonomi Islam, produk yang dihasilkan dari modal halal akan menghasilkan keuntungan yang halal pula. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pedagang yang mampu memperbanyak produk dagangan cenderung mengalami peningkatan penjualan dan pendapatan, terutama karena tingginya permintaan pada hari pasar. Harga juga mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pemasaran produk. Beberapa dari peranan tersebut menjadi salah satu penentu yang mempengaruhi jumlah permintaan produk, daya saing produk dan perusahaan, kemampuan perusahaan menembus segmen

¹⁰⁷ Padila, N. I., Umaima, U., & Sumirah, S. (2024). The Influence of Business Capital on The Income of Culinary Traders on The Cempae Tanggul in Parepare City (Islamic Economic Analysis). *OECONOMICUS Journal of Economics*, 9(1), 11-18. Nur Isma Padila, "The Influence Of Business Capital On The Income Of Culinary Traders On The Cempae Tanggul In Parepare City (Islamic Economic Analysis)" 9, No. 1 (2024): 10–18.

pasar, kinerja distribusi produk dan implementasi program promosi penjualan.¹⁰⁸

c. Tenaga Kerja

Islam memandang kerja sebagai ibadah, sehingga aktivitas berdagang yang dilakukan dengan niat yang benar dan cara yang halal memiliki nilai spiritual. Pedagang di Pasar Kariango menjalankan usahanya dengan mengandalkan kemampuan dan keterampilan sendiri, yang mencerminkan etos kerja Islami. Prinsip ini mendorong pedagang untuk bekerja secara optimal dan bertanggung jawab, sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas dan pendapatan.

d. Keuntungan/Laba

Keuntungan yang diperoleh pedagang umumnya cukup baik, mengingat lokasi pasar yang strategis dan tingginya jumlah pengunjung. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan masih adanya pedagang yang menetapkan harga tidak wajar dan mengurangi takaran, yang bertentangan dengan prinsip syariah. Dalam ekonomi Islam, laba tidak hanya diukur secara material, tetapi juga dari keberkahan dan keadilan dalam transaksi. Oleh karena itu, keuntungan yang diperoleh secara tidak jujur berpotensi mengurangi keberkahan usaha.

e. Lokasi Usaha

Lokasi Pasar Kariango yang strategis menjadi faktor pendukung utama peningkatan pendapatan pedagang. Dalam perspektif ekonomi Islam, pemilihan lokasi usaha yang baik merupakan bagian dari ikhtiar untuk

¹⁰⁸ St Fatimah et al., “Penetapan Harga Menurut Ibnu Taimiyah” 1, no. 2 (2023): 45–59, <https://doi.org/10.35905/rikaz.v2i1.6698>.

memperoleh rezeki yang halal. Kemudahan akses dan ramainya pengunjung memberikan peluang besar bagi pedagang untuk meningkatkan penjualan secara berkelanjutan.

3. Dampak Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah di Pasar Kariango

a. Dampak Ekonomi

Penerapan prinsip kejujuran dalam niat, perbuatan, dan ucapan berdampak positif terhadap kepercayaan konsumen. Kepercayaan ini mendorong loyalitas pembeli dan menciptakan stabilitas pendapatan pedagang. Temuan ini menguatkan teori ekonomi syariah yang menekankan bahwa keadilan dan kejujuran merupakan fondasi utama sistem ekonomi yang sehat.

b. Dampak Sosial

Dari segi sosial, penerapan prinsip ekonomi syariah menciptakan hubungan yang harmonis antar pedagang dan mengurangi persaingan tidak sehat. Pedagang lebih mengutamakan nilai keberkahan dibandingkan sekadar keuntungan materi. Solidaritas dan kerja sama yang terbangun mencerminkan tujuan ekonomi Islam, yaitu mencapai kesejahteraan bersama (falah), bukan hanya kepentingan individu.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan prinsip ekonomi syariah di Pasar Kariango, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah di Pasar Kariango

Penerapan prinsip ekonomi syariah di Pasar Kariango telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari praktik perdagangan yang mengedepankan kejujuran, keterbukaan dalam penentuan harga dan kualitas barang, tidak adanya unsur riba, gharar, maupun penipuan dalam transaksi. Selain itu, hubungan antara pedagang dan pembeli terjalin atas dasar saling ridha serta menjunjung tinggi nilai keadilan dan amanah.

2. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Setelah Menerapkan Prinsip Ekonomi Syariah

Penerapan prinsip ekonomi syariah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya para pedagang di Pasar Kariango. Dengan menerapkan kejujuran dan etika bisnis yang baik, tingkat kepercayaan konsumen meningkat sehingga berdampak pada peningkatan jumlah pelanggan dan stabilitas pendapatan pedagang.

3. Dampak Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah di Pasar Kariango

Dampak penerapan prinsip ekonomi syariah di Pasar Kariango tidak hanya dirasakan dari sisi ekonomi, tetapi juga dari sisi sosial. Secara ekonomi, pedagang merasakan peningkatan pendapatan dan keberkahan usaha. Sementara secara sosial, tercipta hubungan yang

harmonis antar pedagang maupun antara pedagang dan pembeli, meningkatnya rasa kebersamaan, serta tumbuhnya kepedulian sosial di lingkungan pasar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Pasar Kariango

Pengelola pasar diharapkan dapat menyusun dan menerapkan aturan atau pedoman tertulis yang mendorong praktik perdagangan sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Selain itu, pengelola juga disarankan untuk meningkatkan pengawasan serta memberikan pembinaan kepada pedagang terkait kejujuran, keadilan transaksi, dan larangan praktik yang bertentangan dengan syariah.

2. Bagi Pedagang Pasar Kariango

Pedagang diharapkan dapat terus meningkatkan pemahaman dan konsistensi dalam menerapkan prinsip ekonomi syariah, seperti tidak melakukan penimbunan barang, menghindari praktik riba, serta bersikap jujur dalam penentuan harga dan kualitas barang. Penerapan prinsip tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan keberlanjutan usaha pedagang.

3. Bagi Konsumen

Konsumen diharapkan lebih selektif dan mendukung pedagang yang menerapkan prinsip ekonomi syariah dalam kegiatan jual beli. Dukungan konsumen terhadap praktik perdagangan yang etis dapat mendorong terciptanya lingkungan pasar yang adil dan sehat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai penerapan ekonomi syariah di pasar tradisional lainnya dengan variabel

dan metode penelitian yang berbeda, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan ekonomi syariah di sektor perdagangan rakyat.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Alma, Buchari. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Almalia. *Strategi Pendidikan dan Pendapatan dalam Strategi Manajemen Keuangan Keluarga Ditinjau dari Perspektif Islam*. Skripsi Program Ekonomi Islam IAIN Raden Intan Lampung. 2015.

Al-Qaradawi, Y. (2010). Halal dan Haram dalam Islam. Terjemahan M. Mu'ammal Hamidy. Surabaya: Bina Ilmu, hlm. 288-295.

Anjasari, A., Muhammad Kamal Zubair, Muhammad Satar, Muzdalifah Muhammadun, & Adhitia Pahlawan Putra. (2023). Pasar Lakessi: Antara Persaingan dan Etika. *Al Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 60–68. <https://doi.org/10.35905/rikaz.v2i1.6457>

Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syari'ah : Teori dan Praktik*. Jakarta : Gema InsaniPress, 2001.

Antonio, M. S. (2019). Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager. Tazkia Publishing, hlm. 106-118.

Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua*. Kencana.

Chapra, M. U. (2016). Islam and the Economic Challenge. The Islamic Foundation and The International Institute of Islamic Thought, hlm. 78-92.

Creswell, J. W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2010.

Damanuri, Aji. *Metodologi Penelitian Muamalah*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2010.

Fahrurrozi, A., & Fasieh, M. A. (2020). The effect of sharia supervisory board (DPS), board of directors, and board of commissioners on the financial performance of sharia people financing (BPRS). *Indonesian Journal of Islamic Economics Research*, 2(1), 56-69.

Falucky, YI. *Analisis Perilaku Pedagang dalam Etika Bisnis Islam*. *Jurnal At-Tujjar*. Vol.5 No.1. 2017.

Gaspersz, Vincent. *Kualitas Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia, 2005.

- Hanum, Nurlaila. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang*, Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Ham, dkk. Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado,” 2010.
- Hasim, Frida. *Hukum Dagang*. Jakarta: Sinar Grafika. 2009.
- Irawan, H., & Wahyu, A. R. M. (2020). Persepsi Pedagang Di Pasar Sentral Sinjai Terhadap Peminjaman Modal Usaha (Analisis Ekonomi Islam). Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2(1), 11-23.
- Ismail, A. G., & Possumah, B. T. (2021). "Challenges of Implementing Islamic Finance Principles in Traditional Markets." Journal of Islamic Economics, Banking and Finance, 17(2), hlm. 78-94.
- Isnawan, Ganjar. *Akuntansi Praktis Untuk UMKM*. Jakarta: Laskar Aksara, 2012.
- Jhingan, M. L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Padang: PT. Raja Grafindo, 2003.
- Karim, A. A. (2017). Ekonomi Mikro Islami. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 34-42
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2023). Laporan Perkembangan Pasar Tradisional dan Modern di Indonesia. Jakarta: Kemendag RI, hlm. 24
- Khaldun, I. (1377). Muqaddimah. Terjemahan Franz Rosenthal (2015), Princeton University Press, hlm. 286-302.
- Kotler dan Amstrong. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kotler. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta Erlangga, 2009.
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). Naturalistic inquiry. Newbury Park, CA: SAGE Publications.
- Lutfiyah, Muh. Fitrah and. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus)*, 2017.
- Nasution, Yasir. *Tanggung Jawab Sarjana Ekonomi Islam dalam Pembangunan Ekonomi Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Mankiw, N. G. (2018). Principles of Economics. Cengage Learning, hlm. 66

- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. VII. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Yasir. *Tanggung Jawab Sarjana Ekonomi Islam dalam Pembangunan Ekonomi Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Nuriyanto, Elok. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada siswa SMP*, *Jurnal Suluh Edukasi*, Vol. 01 No. 01, 2020.
- Padila, N. I., Umaima, U., & Sumirah, S. (2024). The Influence of Business Capital on The Income of Culinary Traders on The Cempae Tanggul in Parepare City (Islamic Economic Analysis). *OECONOMICUS Journal of Economics*, 9(1), 11-18.
- Rahmawati, Diyah. *Pengaruh Lokasi Bisnis Terhadap Pendapatan (studi Kasus Di Rumah Makan Fried Chicken Anyer)*. Skripsi, UIN Banten, 2018.
- Rakasiwi, Liani Surya. *Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia*, *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan*, Vol. 5 No. 2, 2021.
- Riyanto, Arifah A. *Keterampilan Berwirausaha Bagi Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga*, *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 4 No. 2, 2019.
- Riyanto, Teguh. *Akuntabilitas Finansial Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Di Kantor Desa Perangat Selatan Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara*, *Journal Administrasi Negara* Vol. 2 No. 1, 2015.
- Sujatmiko, Eko. *Kamus IPS*. Surakarta: aksara Sinergi Media. 2014.
- Suryadarma, D., et al. (2022). Dampak Supermarket terhadap Pasar dan Pedagang Ritel Tradisional di Daerah Perkotaan di Indonesia. *SMERU Research Institute*, Jakarta, hlm. 14-28.
- Setiawan, Guntur. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka. 2004.
- St. Fatima, Soumena, M. Y., St. Nurhayati, Ikhsan Gasali, & A. Rio Makkulau. *Penetapan Harga Menurut Ibnu Taimiyah*. *Al Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 45-59. <https://doi.org/10.35905/rikaz.v2i1.6698>. 2023

- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia. 2007.
- Suyana , Yuyus. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Alma Buchari, 2008.
- Usman, Samad. *Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah*. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. 15 (1) 2014.
- Wijaya, H. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Wijaya, Umrati and Hengki. “Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan.” *Sekolah Tinggi Theologi Jaffray*, 2020, 51.



LAMPIRAN - LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-4137/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

30 Juni 2025

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MUH. FATHIR RAMADHAN
Tempat/Tgl. Lahir	: PARE- PARE, 10 November 2003
NIM	: 2120203860202069
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: KARIANGO TIMUR 1, DESA PANANRANG, KECAMATAN MATTIRO BULU, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENERAPAN PRINSIP SYARIAH DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN PEDAGANG ECERAN DI PASAR KARIANGO KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 30 Juni 2025 sampai dengan tanggal 30 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0445/PENELITIAN/DPMTSP/07/2025

Tentang

* **SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 17-07-2025 atas nama MUH. FATHIR RAMADHAN, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0654/R/T.Teknis/DPMTSP/07/2025, Tanggal : 17-07-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0447/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/07/2025, Tanggal : 17-07-2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare
3. Nama Peneliti : MUH. FATHIR RAMADHAN
4. Judul Penelitian : Penerapan Prinsip Syariah Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Pedagang Eceran Di Pasar Kariango Kabupaten Pinrang
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : Pedagang Eceran Di Pasar Kariango Kabupaten Pinrang
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Bulu

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 17-01-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 18 Juli 2025



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

ANDI MIRANI, AP.,M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik



CERTIFIED QUALITY MANAGEMENT SYSTEM



ZONA HIJAU



OMBUDSMAN
REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR

DPMTSP



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN MATTIRO BULU
DESA PANANRANG

Jl. Poros Pinrang – Parepare, Kariango III Pinrang 91271

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI
Nomor : 772 / D-PN/XII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : ANDI ALWI

Jabatan : KEPALA DESA PANANRANG

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa ;

Nama : MUH. FATHIR RAMADHAN

Nim : 2120203860202069

Asal Perg. Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Penelitian :

"Penerapan Prinsip Syariah Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Pedagang Eceran di Pasar Kariango Kabupaten Pinrang "

Telah melaksanakan penelitian di Desa Pananrang mulai Bulan Juli hingga Selesai untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.



15 Desember 2025
KEPALA DESA PANANRANG



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : MUH. FATHIR RAMADHAN

NIM : 2120203860202069

PRODI : EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**JUDUL : PENERAPAN PRINSIP SYARIAH DALAM UPAYA
 PENINGKATAN PENDAPATAN PEDAGANG ECERAN DI
 PASAR KARIANGO KABUPATEN PINRANG**

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan Untuk Pedagang

5. Apa Anda pernah dengar tentang ekonomi syariah?
6. Kalau usaha sedang rugi, apakah Anda tetap siap menanggungnya sendiri?
7. Pernahkah Anda menyimpan barang supaya harga naik?
8. Apakah Anda pernah menjual barang dengan cara menutup peluang pedagang lain?
9. Dalam jual beli, apakah Anda memakai bunga saat memberi atau menerima utang?
10. Apakah Anda sering bantu atau dibantu sesama pedagang di pasar?
11. Menurut Anda, apakah cara jual beli yang sesuai syariah bisa meningkatkan penghasilan?

Daftar pertanyaan Untuk pembeli

4. Apakah Anda tahu ada pedagang di pasar ini yang berdagang sesuai syariah?
5. Apakah pedagang di sini jujur dan adil saat jual beli?

6. Pernahkah Anda kesulitan beli barang karena stoknya disimpan oleh pedagang?
7. Apakah ada pedagang yang menguasai banyak barang dan mengatur harga?
8. Pernahkah Anda ditagih bunga saat utang beli barang?
9. Apakah pedagang di sini ramah dan peduli terhadap pembeli?
10. Apakah Anda lebih suka belanja ke pedagang yang jujur dan tidak ambil untung berlebihan?

Daftar pertanyaan Untuk pengurus pasar

1. Apakah ada aturan pasar yang mendorong pedagang jualan sesuai syariah?
2. Kalau pedagang rugi, apakah mereka tetap bertanggung jawab?
3. Apakah pernah ada pedagang yang menimbun barang? Bagaimana penanganannya?
4. Apakah pernah ada pedagang yang mengatur harga sendirian?
5. Apakah ada yang memberi utang pakai bunga di pasar ini?
6. Apakah antar pedagang di sini saling bantu atau kerja sama?
7. Apakah Anda melihat pedagang yang patuh pada prinsip syariah jadi lebih sukses?

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AHMADI.Z

Alamat : KARIANGO

Pekerjaan :

Menerangkan bahwa :

Nama : Muh. Fathir Ramadhan

NIM : 2120203860202069

Pekerjaan : Mahasiswa

Prodi : Ekonomi Syariah

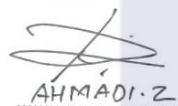
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Penerapan Prinsip Syariah dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Pedagang Eceran di Pasar Kariango Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,

2025


AHMADI.Z

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JUMARDI

Alamat : KARIANGO

Pekerjaan :

Menerangkan bahwa :

Nama : Muh. Fathir Ramadhan

NIM : 2120203860202069

Pekerjaan : Mahasiswa

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Penerapan Prinsip Syariah dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Pedagang Eceran di Pasar Kariango Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 2025

JUMARDI

PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUARNI

Alamat : KARIANGO

Pekerjaan :

Menerangkan bahwa :

Nama : Muh. Fathir Ramadhan

NIM : 2120203860202069

Pekerjaan : Mahasiswa

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Penerapan Prinsip Syariah dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Pedagang Eceran di Pasar Kariango Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 2025


SUARNI

PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Azura Palewai

Alamat : KARIANGO

Pekerjaan : Pedangan eceran

Menerangkan bahwa :

Nama : Muh. Fathir Ramadhan

NIM : 2120203860202069

Pekerjaan : Mahasiswa

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Penerapan Prinsip Syariah dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Pedagang Eceran di Pasar Kariango Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 2025


Nur Azura Palewai

PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ULFHA UTHARI TAHANG

Alamat : KARIANGO

Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa :

Nama : Muh. Fathir Ramadhan

NIM : 2120203860202069

Pekerjaan : Mahasiswa

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Penerapan Prinsip Syariah dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Pedagang Eceran di Pasar Kariango Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,

2025


ULFHA

PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Nurfaezila Massitireng

Alamat : Kariango

Pekerjaan : RT

Menerangkan bahwa :

Nama : Muh. Fathir Ramadhan

NIM : 2120203860202069

Pekerjaan : Mahasiswa

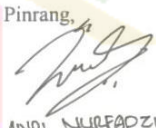
Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Penerapan Prinsip Syariah dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Pedagang Eceran di Pasar Kariango Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 2025


ANDI NURFAEZILA MAKASSAR

PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANDI ASIA

Alamat : KARIANGO TIMUR I

Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa :

Nama : Muh. Fathir Ramadhan

NIM : 2120203860202069

Pekerjaan : Mahasiswa

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Penerapan Prinsip Syariah dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Pedagang Eceran di Pasar Kariango Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 2025


ANDI ASIA

PAREPARE

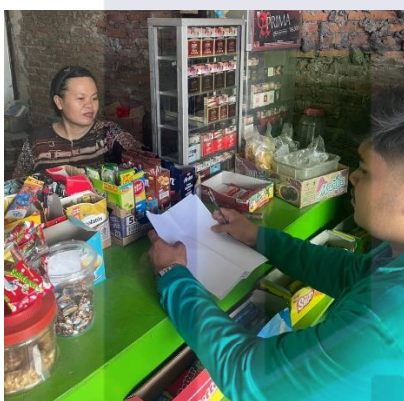
DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1. Wawancara Pengelola Pasar



Gambar 2. Wawancara Pedagang



Gambar 3. Wawancara Pedagang



Gambar 4. Wawancara Pedagang



Gambar 5. Wawancara Pembeli



Gambar 6. Wawancara Pembeli



Gambar 7. Wawancara Pembeli



BIODATA PENULIS



Muh. Fathir Ramadhan, lahir Parepare, 10 November 2003. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Muh. Jasa dan Hj. Sri Mulyati. Beralamat di Kariango Timur 1 Kabupaten Pinrang. Memulai Pendidikan di SD Negeri 208 Kariango pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Mattiro Bulu di tahun yang sama dan lulus pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 7 Pinrang di tahun yang sama dan lulus pada tahun 2021. Kemudian, sejak tahun 2021, penulis menempuh Pendidikan Jenjang S1 dengan program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Selama berkuliah di IAIN Parepare, penulis mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan di Dinas Perindustrian Perdagangan Kabupaten Pinrang serta mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Buku Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Penulis menyelesaikan studi dengan judul skripsi "Penerapan Prinsip Syariah dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Pedagang Eceran di Pasar Kariango Kabupaten Pinrang".